

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
INDEX CARD MATCH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
JAWA KELAS IVB DI MI NEGERI 1 PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

RESTUNING WIDIASIH

NIM: 1617405034

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Restuning Widiasih

NIM : 1617405034

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : **Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card***

***Match* Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IVB di
MI Negeri 1 Purbalingga**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 Juni 2020
Saya yang menyatakan



Restuning Widiasih
NIM. 1617405034

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA KELAS IVB
DI MI NEGERI 1 PURBALINGGA**

Yang disusun oleh : Restuning Widiasih, NIM : 1617405034, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 12 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Sony Susandra, M.Ag

NIP. 19720429 199903 1 001

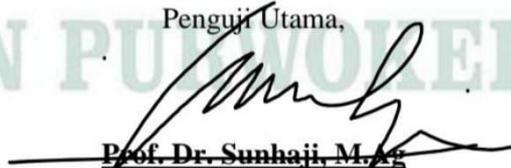
Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ischak Suryo Nugroho, M.S.I

NIP. 19840502 201503 1 006

Penguji Utama,



Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag

NIP. 19681008 199403 1 001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

iii

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Restuning Widiasih
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Restuning Widiasih
NIM : 1617405034
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match*
dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IVB di MI Negeri 1
Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Sony Susandra, M. Ag.
NIP. 19720429 199903 1001

MOTTO

“Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis”

(Aristoteles)



PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT,
Atas segala berkah, rahmat, hidayah, serta nikmat-Mu skripsi ini bisa
terselesaikan*

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

*Orang tua tercinta Bapak Wastono dan Ibu Nur Hanifah yang selalu mengiringi
dan memberikan dukungan serta kasih sayang dengan untaian do'anya serta
motivasi yang sungguh tak ternilai kepada penulis.*

*Adikku Hening Putri Islami serta Keluarga Besar Eyang H.Abdul Ghofur yang
selalu memberi semangat dan dukungan serta kasih sayang dengan untaian do'a
yang sungguh tak ternilai kepada penulis.*

Terimakasih kepada saudara-saudaraku yang telah mendo'akanku.

*Terimakasih kepada sahabat-sahabatku serta seluruh temanku PGMI A angkatan
2016 yang selalu memberi semangat.*

Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Implementasi Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IVB di MIN 1 Purbalingga.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya. Semoga kita termasuk sebagai umat Beliau yang mendapat syafaat di hari akhir.

Alhamdulillah, tanpa halangan suatu apapun, skripsi ini dapat terwujud. Namun tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moral maupun materiil. Oleh karena itu, penulis perlu menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

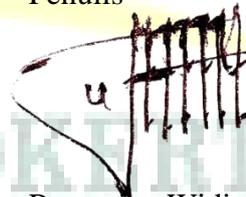
1. Dr. KH. Moh, Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
7. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik PGMI-A yang telah membimbing penulis selama menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Sony Susandra, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah senantiasa meluangkan waktu dan kesempatan, mengarahkan, membimbing dan mengoreksi, memberi saran, memberi perhatian serta dukungan terhadap penulis.
9. Segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama menjadi mahasiswa di IAIN Purwokerto.
10. Ibu Siti Mangunah, S.Pd.I., selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Purbalingga yang telah memberikan ijin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Bapak Sudin, S.Pd.I., selaku guru kelas IVB yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
12. Segenap Dewan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Purbalingga, Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.
13. Orang Tua tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil, kasih sayang serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis.

14. Bapak (Wastono), Ibu (Nur Hanifah), Adikku Hening Putri Islami serta Keluarga Besar Eyang H. Abdul Ghofur yang selalu memberi semangat dan dukungan serta kasih sayang dengan untaian do'a yang sungguh tak ternilai kepada penulis.
15. Sahabatku Dian Asna Azhari, Kharisma Dwi Arumsari, Falihatul Ibriza, Shintia Wandasari, Nurul Qomariyah, Dita Aprilia dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberi semangat motivasi dan berjuang bersama.
16. Teman seperjuangan PGMI A angkatan 2016 yang telah berjuang bersama sama mengukir kenangan, suka, duka dan kebersamaan.
17. Seluruh teman fakultas Tarbiyah, Dakwah, Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Purwokerto, 25 Juni 2020

Penulis



Restuning Widiasih

NIM. 1617405034

IAIN PURWOKERTO

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA KELAS IVB DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PURBALINGGA**

Oleh : Restuning Widiasih

NIM : 1617405034

ABSTRAK

Strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan cara aktif yang memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya. Strategi ini cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi ajar yang telah diberikan sebelumnya. Namun materi barupun tetap dapat diajarkan dengan cara ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan disampaikan. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga?”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru kelas IVB, siswa kelas IVB, dan kepala madrasah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan meliputi penyusunan RPP dan seluruh komponen yang terdapat dalam RPP. Tahap pelaksanaan yang dilakukan guru meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilakukan guru dengan cara memberi motivasi, memusatkan perhatian dan pembiasaan sebelum pembelajaran. kegiatan inti guru mengimplementasikan strategi pembelajaran *Index Card Match* melalui langkah-langkah dari strategi tersebut. Kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran. tahap evaluasi dilakukan melalui kegiatan tes tertulis dan tidak tertulis.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran *Index Card Match*, Bahasa Jawa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II Kajian Teori	
A. Strategi Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	12
2. Tujuan Strategi Pembelajaran	13
3. Komponen Strategi Pembelajaran.....	13
4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran	15
B. Strategi Pembelajaran <i>Index Card Match</i>	16
1. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Index Card Match</i>	16
2. Tujuan Strategi Pembelajaran <i>Index Card Match</i>	18
3. Komponen Strategi Pembelajaran <i>Index Card Match</i>	19
4. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran <i>Index Card Match</i>	21

C. Pembelajaran Bahasa Jawa	
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa	24
2. Bahasa Jawa sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal.....	25
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Jawa	26
4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa	27
5. Fungsi Pembelajaran Bahasa Jawa.....	28
D. Implementai Strategi Pembelajaran <i>Index Card Match</i> dalam Pembelajaran Bahasa Jawa	29
1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Strategi <i>Index Card Match</i>	30
2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Strategi <i>Index Card Match</i>	34
3. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Strategi <i>Index Card Match</i>	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MI Negeri 1 Purbalingga.....	47
1. Profil MI Negeri 1 Purbalingga.....	47
2. Alamat MI Negeri 1 Purbalingga	47
3. Sejarah Berdirinya MI Negeri 1 Purbalingga.....	48
4. Letak Geografis MI Negeri 1 Purbalingga	51
5. Visi dan Misi MI Negeri 1 Purbalingga	52
6. Identitas Kepala Sekolah.....	53
7. Data Siswa dan Guru MI Negeri 1 Purbalingga	55
8. Prestasi MI Negeri 1 Purbalingga	57
9. Sarana dan Prasarana MI Negeri 1 Purbalingga.....	60

B. Penyajian Data	63
1. Perencanaan.....	64
2. Pelaksanaan.....	66
3. Evaluasi Pembelajaran	74
C. Analisis Data	75
1. Perencanaan.....	76
2. Pelaksanaan.....	77
3. Tahap Evaluasi	79

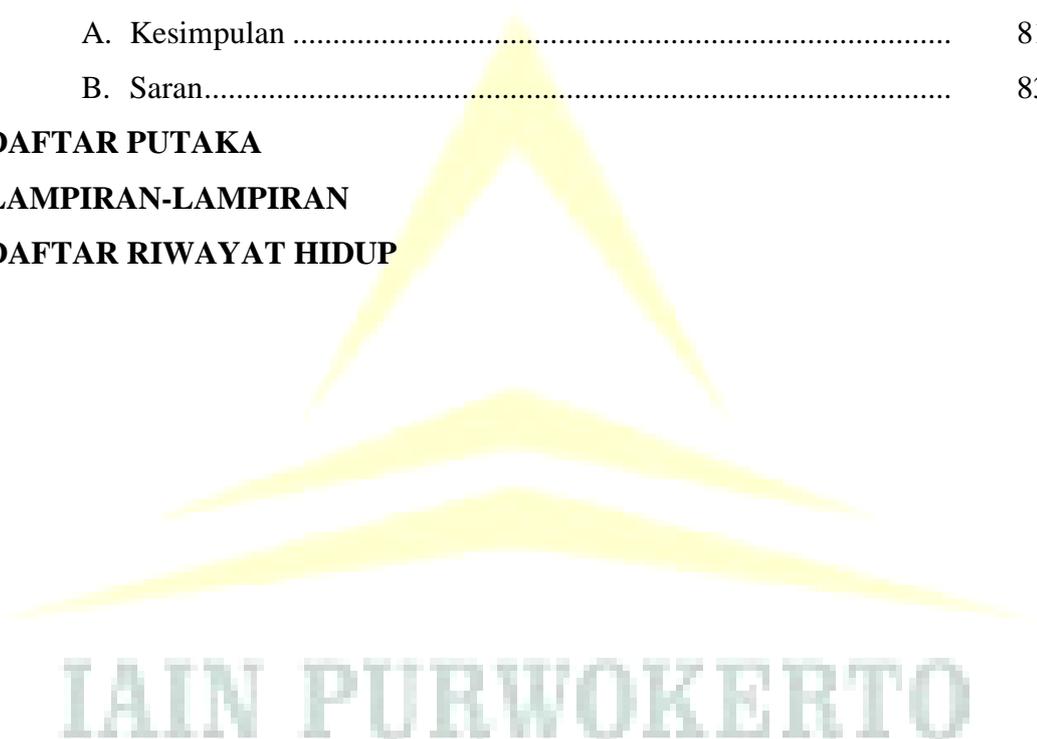
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83

DAFTAR PUTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Struktur Organisasi MI Negeri 1 Purbalingga Tahun 2018/2019

Tabel.2 Data Siswa MI Negeri 1 Purbalingga

Tabel.3 Rekap Data Siswa MI Negeri 1 Purbalingga

Tabel.4 Data Siswa Kelas IVB MI Negeri 1 Purbalingga

Tabel.5 Prestasi MI Negeri 1 Purbalingga



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Data
2. Alat Pengumpulan Data
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Foto
5. Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
6. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
7. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
9. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
10. Blangko Bimbingan Skripsi
11. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
12. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
14. Surat Persetujuan Judul Skripsi
15. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
16. Rekomendasi Munaqosah
17. Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaqosah
18. Surat Keterangan Wakaf
19. Surat Keterangan Lulus Ujian Komperhensif
20. Sertifikat BTA/PPI
21. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
22. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
23. Sertifikat PPL
24. Sertifikat KKN
25. Sertifikat Aplikom

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Dalam masyarakat yang peradabannya sangat sederhana sekalipun telah ada proses pendidikan. Semenjak awal manusia diciptakan pembangunan peradaban selalu dilakukan. Manusia mencita-citakan kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Melalui proses pendidikan yang benar dan baik maka cita-cita ini diyakini akan terwujud dalam realitas kehidupan manusia.¹

Pendidikan secara umum bertujuan untuk merubah subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.² Sedangkan berdasarkan UU NO 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 tertera bahwa pendidikan memiliki tujuan yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Cara yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan ialah melalui proses pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata *belajar*. Belajar merupakan perubahan proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Belajar sebagai sebuah proses mental dan emosional adalah perubahan perilaku, baik yang berupa pengetahuan (kognitif), penguasaan nilai-nilai atau karakter (afektif), dan penguasaan ketrampilan (psikomotorik).

¹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta : PT LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm.15.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm 29.

Perubahan perilaku tersebut dapat berlangsung maksimal manakala peserta didik mengalami proses belajar secara aktif dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.³

Guru merupakan pihak yang langsung menangani proses pembelajaran dan menjadi ujung tombak keberhasilannya. Oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan kualitas pendidikan. Upaya ini dapat dimulai dengan membenahan kemampuan guru, bagaimana guru merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Seperti kita ketahui, strategi dapat mempermudah orang untuk mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa di dalam penyusunan atau strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas belajar, semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.⁴

Dalam kurikulum pendidikan dasar terdiri dari kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan (muatan lokal). Salah satu contohnya adalah muatan local bahasa Jawa yang merupakan salah satu warisan dari leluhur yang berada di tanah Jawa. Selain itu, budaya Jawa juga mengutamakan keseimbangan, keselarasan serta keserasian dalam kehidupan sehari-hari. Akulturasi budaya Jawa dengan kebudayaan asing akan memunculkan kebudayaan baru yang merupakan bagian dari varian budaya Jawa. Varian budaya Jawa seperti ini akan berimplikasi pada pembentukan budaya baru pada suatu saat, dan pada

³ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2016), hlm 45-46.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015, hal.8

masanya kebudayaan itu bisa menjadi kebudayaan yang mandiri sesuai dengan perkembangan dan dinamika budaya tersebut.⁵ Muatan lokal akan memberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan siswa yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Di dalam proses pembelajaran bahasa Jawa terdapat alokasi waktu 2 jam pelajaran selama satu minggu.⁶

Namun, pada kenyataannya di zaman yang semakin maju ini banyak siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya aksara Jawa. Siswa pada zaman sekarang tidak mengenali budaya Jawa, mereka lebih tertarik dengan budaya yang semakin mengglobal. Dengan kata lain mereka telah terbawa oleh arus zaman. Berbeda dengan pembelajaran di MI Negeri 1 Purbalingga kelas IVB, disini guru sangat mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Jawa dikarenakan Bahasa Jawa dianggap penting dan mempunyai pengaruh positif terhadap anak. Selain itu, dalam pembelajaran Bahasa Jawa juga terdapat nilai luhur yang dapat diambil oleh peserta didik. Strategi pembelajaran yang diterapkan juga bervariasi, salah satunya adalah penerapan strategi pembelajaran index card match pada mata pelajaran bahasa Jawa.⁷

Agar materi yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Jawa dapat terealisasi, dalam sistem pendidikan yang bertanggung jawab pada proses belajar mengajar adalah guru. Tanggung jawab guru harus menjadi teladan yang baik untuk siswanya. Seorang guru harus memiliki ketrampilan mengajar dan penguasaan pengetahuan. Sehingga seorang guru harus memiliki kemampuan dan menguasai berbagai strategi pembelajaran khususnya untuk menyampaikan materi pelajaran Bahasa Jawa. Selain menguasai berbagai strategi pembelajaran, guru juga harus jeli dalam menentukan strategi dalam

⁵ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta : PT LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm.39.

⁶ Liftahul Sekar Aji, dkk, *Analisis off Javanese language Vocabulary Skill For Elementary School Students In Kebumen Distric*, Jurnal UNS Vol. 1 No.2, 2018, hal.264.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sudin, S.Pd selaku Guru Kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga, Pada hari sabtu 06 Desember 2019.

setiap proses pembelajarannya. Strategi pembelajaran sesungguhnya mencakup banyak hal mulai dari rencana, metode, dan perangkat aktivitas yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.⁸

Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran Bahasa Jawa akan mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa pelajaran Bahasa Jawa tidak sulit dan tidak membosankan. Dengan adanya strategi pembelajaran yang menyenangkan dapat diterapkan untuk mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Jawa. Salah satu strategi pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa Jawa adalah strategi pembelajaran *Index Card Match*. Dengan menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* siswa akan berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran pun akan menyenangkan. Selain itu, strategi pembelajaran *Index Card Match* sebagai salah satu alternative pembelajaran untuk menyiapkan siswa agar lebih aktif dan mampu mengembangkan pengetahuannya secara mandiri serta akan menjadi kesan tersendiri dalam diri siswa sehingga materi yang telah disampaikan oleh guru tidak mudah hilang dari pikiran siswa.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 18 Juli 2019 di MI Negeri 1 Purbalingga dengan Bapak Sudin, S.Pd.I selaku guru kelas IVB, bahwa Bapak Sudin, S.Pd. telah mengimplementasikan strategi pembelajaran pada proses pembelajarannya. Salah satunya adalah strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Dengan adanya strategi pembelajaran *Index Card Match* siswa menjadi termotivasi untuk belajar serta antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match*. Maka peneliti mengangkat judul

⁸ Yanuar A, *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif : Seabrek Anjuran dan Pantangan Saat Mengajar*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2015), hlm. 20

⁹ Observasi Pendahuluan di MIN 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada tanggal 18 Juli 2019.

tentang “Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta dapat mempermudah pengertiannya, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹⁰ Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹ Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan cara aktif yang memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya. Strategi *Index Card Match* juga disebut sebagai strategi mencari pasangan kartu informasi. Strategi ini cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi ajar yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan cara ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan disampaikan. Strategi ini bertujuan untuk melatih peserta

¹⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 140.

¹¹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo, 2016), hlm.1.

didik agar lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi yang sudah dipelajari.⁸

Strategi pembelajaran *Index Card Match* yang peneliti maksud adalah mencari pasangan dengan cara mencocokkan kartu *Index* yang telah diberikan oleh guru. Guru membuat potongan kertas yang berisi soal dan jawaban, kemudian soal dan jawaban tersebut disebarikan ke semua siswa dan setiap siswa diminta untuk mencari pasangan kartunya masing-masing yang sesuai.

2. Pembelajaran Bahasa Jawa

Bahasa merupakan subsistem komunikasi dari suatu bagian kebudayaan, bahkan merupakan bagian inti terpenting dalam kebudayaan.¹² Bahasa Jawa merupakan refleksi dari seluruh kebudayaan masyarakat etnis Jawa.¹³

Dalam ranah pendidikan Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal wajib di lingkungan Dinas Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.¹⁴

3. MI Negeri 1 Purbalingga

MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berlokasi di Jalan Raya Krangean Desa Krangean Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga yang merupakan tempat penelitian penyusunan skripsi.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga adalah strategi yang digunakan pada kelas IVB untuk meningkatkan proses pembelajaran agar menyenangkan dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif pada

¹² Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah : Dalam kerangka Budaya*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), hlm.107.

¹³ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa.....*, hlm.65.

¹⁴ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa.....*, hlm.156.

mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian yang akan datang, khususnya mengenai implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match*.
- b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Jawa. Siswa akan memperoleh pembelajaran yang berbeda dari biasanya dengan adanya strategi pembelajaran *Index Card Match* sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penggunaan pendekatan atau strategi yang lebih bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan strategi *Index Card Match*. Serta untuk memberikan kontribusi yang positif kepada madrasah dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Serta menjadi salah satu referensi proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan ketika sudah mengajar.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis tentang keterangan-keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan memang bukan yang pertama kali dilakukan, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul atau tema yang peneliti angkat, antara lain :

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Faizun (2013) yang berjudul "*Metode Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama 03 Kalijaran Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013*". Peneliti tersebut merupakan penelitian deskriptif tentang suatu cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi menulis huruf Jawa

yang menggunakan andhang swara dalam pembelajarannya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 03 Kalijaran Karanganyar Purbalingga.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian deskriptif tentang penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Jawa dalam proses pembelajarannya, dan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai kesamaan dengan Ahmad Faizun yaitu pada mata pelajaran, materi, namun berbeda pada lokasi penelitian, serta subjek dan objek penelitian.¹⁵

Skripsi yang ditulis oleh saudara Munarso (2014) yang berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Pokok Bahasan Menulis Kalimat Sederhana Berhuruf Jawa Menggunakan Pasangannya Melalui Strategi Index Card Match di Kelas V MI Tarbiyatul Athfal Nusadadi Tahun Pelajaran 2013/2014*". Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas tentang suatu cara yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Jawa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan menulis kalimat sederhana huruf Jawa menggunakan pasangannya melalui strategi pembelajaran aktif *index card match* Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Nusadadi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian deskriptif tentang penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Jawa dalam proses pembelajarannya, dan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai kesamaan dengan Munarso yaitu pada mata pelajaran, serta strategi yang digunakan, namun berbeda pada lokasi penelitian, metode penelitian, serta subjek dan objek penelitian.¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh saudari Tri Wahyuni (2017) yang berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Pokok Huruf*

¹⁵ Ahmad Faizun, *Metode Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama 03 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, (Purwokerto:IAIN Purwokerto,2013).

¹⁶ Munarso, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Pokok Bahasan Menulis Kalimat Sederhana Berhuruf Jawa Menggunakan Pasangannya Melalui Strategi Index Card Match di Kelas V MI Tarbiyatul Athfal Nusadadi*, Skripsi, (Purwokerto:IAIN Purwokerto,2014).

Jawa Nglegena Melalui Strategi *Index Card Match* Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Kebutuh Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga tahun Pelajaran 2016/2017". Dari analisa peneliti, diketahui bahwa setelah mengadakan penelitian tindakan kelas, hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jawa materi pokok huruf Jawa nglegena menggunakan strategi *Index Card Match* kelas III MI Muhammadiyah Kebutuh mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil tes rata-rata peserta didik selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari tiap siklus juga mengalami peningkatan. Perolehan nilai rata-rata tiap siklusnya yaitu pada siklus I diperoleh 61,11 % dengan kriteria kurang sedangkan pada siklus II diperoleh 94,44 % dengan kriteria baik. Perbedaan skripsi Tri Wahyuni dengan yang penulis buat adalah dalam skripsi Tri Wahyuni membahas mengenai peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jawa melalui strategi pembelajaran *Index Card Match*, sedangkan skripsi yang penulis buat mengenai implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Perbedaan selanjutnya adalah pada lokasi penelitian, dimana Tri Wahyuni melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Kebutuh Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga sedangkan penulis melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai langkah untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis akan memaparkan sistematika pembahasannya yang terbagi dalam beberapa bagian yaitu bagian awal, isi, dan akhir.

¹⁷ Tri Wahyuni, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Pokok Huruf Jawa Nglegena Melalui Strategi Index Card Match Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Kebutuh Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, (Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2017).

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian inti skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini secara garis besar menggambarkan hal-hal yang mengarah pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, berisi mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, yang terdiri dari 3 sub bab yaitu sub bab pertama mengenai strategi pembelajaran, sub bab kedua mengenai strategi pembelajaran *Index Card Match*, sub bab ketiga mengenai pembelajaran Bahasa Jawa.

BAB III Metode Penelitian, berisi mengenai jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data yang meliputi penyajian dan analisis data hasil penelitian di lapangan.

BAB V Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran.

Sementara pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

KAJIAN TEORITIS TENTANG STRATEGI PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH DAN PEMBELAJARAN BAHASA JAWA

A. Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

1. Pengertian Strategi pembelajaran *Index Card Match*

Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan cara aktif dan menyenangkan yang memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya.¹⁸ Gerakan fisik dan permainan kuis yang menyenangkan dapat membantu mendinamiskan kelas yang telah jenuh dan bosan. Selain cara ini mengandalkan daya ingat dan daya tangkap siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru sebelumnya.

Strategi *Index Card Match* juga disebut sebagai strategi untuk mencari pasangan kartu informasi. Strategi ini cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi ajar yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian materi baru pun tetap dapat diajarkan dengan cara ini dengan catatan siswa diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan disampaikan. Strategi ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi yang sudah dipelajari.¹⁹ Menurut Agus Suprijono, strategi pembelajaran *Index Card Match* juga diartikan sebagai strategi “mencari pasangan kartu” yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.²⁰

Strategi mencari pasangan kartu ini juga merupakan aktivitas kerjasama yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik,

¹⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Cara,.....*, hlm.250.

¹⁹ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran : Dilengkapi dengan 65 Model,.....*, hlm.323.

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm.120.

fakta tentang benda, atau manilai informasi. Gerak fisik di dalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa lelah dan penat. Dengan strategi ini seorang guru dapat mengajarkan kosa kata, ungkapan dalam keseharian dan jenis jenis kalimat.²¹

Dengan strategi *Index Card Match*, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan strategi *Index Card Match*, guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan guru. Jadi, strategi pembelajaran *Index Card Match* digunakan pendidik dengan mengajak pada peserta didik untuk mencari pasangan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang diakhiri dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan materi yang dibahas dalam pembelajaran.

2. Tujuan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Tujuan dari strategi pembelajaran ini adalah untuk melatih peserta didik lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.²² Selain itu, strategi *Index Card Match* bertujuan untuk memupuk ketertarikan siswa terhadap suatu materi pelajaran. Dengan begitu siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran pun akan terasa menyenangkan.

3. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Menurut Agus Suprijono, langkah-langkah strategi pembelajaran *Index Card Match* yaitu :

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di didalam kelas
- b. Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.

²¹ Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rasyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN-Malang Press, 2008), hlm.144.

²² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : RaSAIL Media Group, 2008), hlm.82.

- d. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- f. Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- g. Mintalah pada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika sudah ada yang menemukan pasangan, mintalah pada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- h. Setelah semua siswa telah menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
- i. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.²³

Sedangkan menurut Melvin silberman, langkah-langkah strategi pembelajaran *Index Card Match* sebagai berikut :

- a. Pada kartu indeks yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
- b. Pada kartu yang terpisah, tulislah jawaban atas masing-masing pertanyaan itu.
- c. Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk.
- d. Berikan stu kartu untuk satu siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawabannya.
- e. Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk

²³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*,....., hlm.

mencari tempat duduk bersama. (katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka).

- f. Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis pada siswa yang lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.²⁴

Saran-saran tentang cara lain dalam menerapkan teknik-teknik (variasi) *Strategi Index Card Match* antara lain :

- a. Susunlah kartu yang berisi sebuah kalimat dengan beberapa kata yang dihilangkan untuk dicocokkan dengan kartu yang berisi kata-kata yang hilang itu misalnya, “Presiden merupakan angkatan bersenjata. (*panglima tertinggi*)
- b. Buatlah kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan beberapa kemungkinan jawaban misalnya, “Apa sajakah cara-cara untuk meredam konflik?” cocokkan kartu-kartu itu dengan kartu yang berisi kumpulan jawaban yang relevan. Ketika tiap pasangan memberikan kuis kepada kelompok, perintahkan mereka untuk mendapatkan beberapa jawaban dari siswa lain.²⁵

4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Setiap strategi pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan, karena strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan disekitarnya. Adapun kelebihan dan kelemahan dari strategi pembelajaran *Index Card Match* sebagai berikut :

- a. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*
 - 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Materi pelajaran yang disampaikan akan lebih menarik perhatian siswa.
 - 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

²⁴Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Cara.....*, hlm.250-251.

²⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Cara.....*, hlm.251.

- 4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
 - 5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.
- b. Kekurangan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*
- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas.
 - 2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
 - 3) Lama untuk membuat persiapan.
 - 4) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
 - 5) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
 - 6) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.²⁶

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran ini perlu ditingkatkan karena bisa digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi secara bahasa lebih sering dikenal dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Sedangkan dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Secara istilah strategi pembelajaran adalah daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem

²⁶Riris Nur Kholidah Rambe, *Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Tarbiyah, Vol.25, No.1, Januari-Juli 2018, hlm.101-102

lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.²⁷ Sehingga dengan adanya strategi dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai sehingga terdapat interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Sunhaji mengatakan bahwa strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian strategi belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar dikelas.²⁸

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian tersebut, *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu,

²⁷Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm.30.

²⁸ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran : Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto : STAIN Press, 2009), hlm.1-2.

sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.²⁹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pada dasarnya strategi pembelajaran adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dapat mempengaruhi siswa agar tujuan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Terkadang kendala guru dalam menyampaikan materi pelajaran bukan karena guru yang kurang menguasai materi, akan tetapi karena pendidik tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran dengan baik, agar siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan, maka guru perlu memiliki pengetahuan tentang tindakan nyata yang dapat dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

2. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan juga dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, serta yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.³⁰

Sedangkan tujuan dari strategi pembelajaran itu sendiri adalah agar terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.³¹ Selain itu, dengan adanya strategi pembelajaran dapat menumbuhkan jiwa kemandirian dalam belajar dan menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.126

³⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2006), hlm. 71

³¹ Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Falah Production, 2000), hlm.6

3. Komponen Strategi Pembelajaran

Walter Dick dan Carrey (1978) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan belajar pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan. Pada bagian berikut akan diuraikan penjelasan masing-masing komponen sebagai berikut :

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan akan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran.
- 2) Lakukan apersepsi berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

b. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai sesuatu kegiatan penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan informasi yaitu urutan penyampaian, ruang lingkup materi yang disampaikan, dan materi yang akan disampaikan.

Dalam kegiatan ini guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian informasi yang disampaikan dapat diserap oleh siswa dengan baik. Dalam penyampaian informasi guru juga harus memperhatikan beberapa hal yaitu urutan penyampaian, ruang lingkup materi yang disampaikan, dan materi yang akan disampaikan.³²

c. Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan prinsip *Student Centered* maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Dalam masyarakat belajar dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*Student Active Learning*) yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Terdapat beberapa hal yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik yaitu latihan dan praktik serta umpan balik. Latihan dan praktik dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu. Sedangkan umpan balik diberikan setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya.

d. Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu dari penjelasan tentang tujuan di awal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.³³

e. Kegiatan Lanjutan

³² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) hlm. 21-22

³³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan.....*, hlm. 24-26

Kegiatan lanjutan yang dikenal dengan follow up dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dengan kenyataannya, setiap tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan tugas di atas rata-rata.³⁴

4. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam hal ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum dalam penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Seperti yang dikemukakan Killen bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan.³⁵ Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :

a. Berorientasi pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas yang dimaksud tidak

³⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan.....*, hlm.26.

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi.....*, hlm.131.

hanya pada aktivitas fisik saja, akan tetapi juga termasuk aktivitas yang meliputi aktivitas psikis atau mental. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asasyang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha dalam mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun guru mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Oleh karena itu, jika dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

d. Integritas

Mengajar merupakan usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Keran itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara terintegritas.³⁶

Disamping itu, Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Sesuai dengan isi peraturan pemerintah diatas, maka ada beberapa prinsip khusus dalam penggunaan strategi yaitu :

a. Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan

³⁶ Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi Paikem,.....*, hlm.33-34

tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa maupun siswa dengan lingkungannya. Jadi, melalui strategi pembelajaran diharapkan dapat tercipta interaksi yang baik antara satu dengan yang lainnya.

b. Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan harga mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi merupakan hipotesis yang merangsang siswa untuk mau mencoba dan mengujinya. Maka dari itu dengan adanya strategi pembelajaran guru harus membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa. Biarkan siswa berpikir dan berbuat sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

c. Menyenangkan

Dalam pembelajaran perlu diupayakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruang dan melalui pengelolaan pembelajaran.

d. Menantang

Pembelajaran merupakan proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi. Dengan adanya strategi pembelajaran akan memberi variasi dalam proses pembelajaran yang akan menantang siswa untuk berfikir secara kritis.

e. Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mampu membangkitkan motivasi belajar dari siswa.³⁷

C. Pembelajaran Bahasa Jawa

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa

Masyarakat Jawa merupakan orang-orang yang bertempat tinggal, bergaul, dan berkembang di pulau Jawa yang kemudian mengembangkan tradisi dan kebudayaan yang khas dan berkarakteristik Jawa.³⁸ Dalam pendidikan, bagi masyarakat Jawa terdapat pelajaran Bahasa Jawa yang dalam pelaksanaannya merupakan pelajaran wajib mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tingkat atas.

Bahasa merupakan sistem tanda berupa simbol yang berfungsi untuk mengkomunikasikan makna dari satu konsep pikiran ke yang lain.³⁹ Di pulau Jawa, yang termasuk ke dalam golongan masyarakat Jawa ialah penduduk provinsi Jawa Tengah, DIY, dan sebagian masyarakat Jawa Timur. Sedangkan untuk masyarakat daerah provinsi Jawa Barat, Banten dan Jakarta dihuni oleh suku Sunda dan Betawi, untuk sebagian daerah Jawa Timur dihuni oleh masyarakat Madura dengan ragam budaya dan bahasa Madura. Dalam pendidikan bagi masyarakat Jawa, terdapat mata pelajaran Bahasa Jawa yang dalam pelaksanaannya merupakan pelajaran wajib mulai jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tingkat atas, bahkan di Universitas juga terdapat jurusan Bahasa Jawa.

Selain itu, bahasa juga sebagai subsistem komunikasi adalah suatu bagian dari kebudayaan, bahkan merupakan bagian inti terpenting dari

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi*,....., hlm.133

³⁸ Moh Roqib, *Harmoni Dalam Budaya Jawa* , (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2007), hlm.33

³⁹ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Daerah*,....., hlm. 64

kebudayaan.⁴⁰ Bahasa Jawa sendiri merupakan refleksi dari seluruh kebudayaan masyarakat etnis Jawa. Bahasa Jawa memiliki jumlah penutur yang paling tinggi diantara bahasa-bahasa yang lain.⁴¹

Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan usaha membimbing peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar mengenai seluruh kebudayaan etnis Jawa. Pembelajaran Bahasa Jawa dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya Jawa serta sarana pemahaman budaya Jawa melalui kesustraan Jawa.⁴²

2. Bahasa Jawa Sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal

Dari berbagai dokumen yang ada, pengajaran Bahasa Jawa sudah berlangsung dari sebelum kemerdekaan hingga sekarang. Pada era sebelum kemerdekaan Bahasa Jawa dijadikan bahasa pengantar pendidikan dan sebagai mata pelajaran. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan implementasi dari kurikulum berbasis kompetensi, memberikan secerah harapan untuk pembelajaran bahasa daerah, karena dalam kurikulum itu memberi peluang pengajaran bahasa daerah sebagai salah satu muatan lokal.⁴³ Hal tersebut juga merupakan dalam rangka mengimplementasikan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat (1) yang menyebutkan “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal”. Untuk itu, sesuai Permendiknas Nomor 22 tentang standar isi, muatan lokal juga merupakan salah satu komponen dalam struktur kurikulum.⁴⁴

Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah yang bersangkutan. Pada jenjang pendidikan dasar, yang dalam hal ini di Madrasah Ibtidaiyah

⁴⁰ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Daerah*,....., hlm.107

⁴¹ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Daerah*,....., hlm.65

⁴² Mulyana, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Daerah*,.....hlm.239.

⁴³ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Daerah*,.....hlm.32

⁴⁴ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Daerah*,.....hlm.18

(MI), mata pelajaran Bahasa Jawa termasuk dalam kurikulum muatan lokal. Kurikulum muatan lokal ialah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya erta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu. Penentuan mata pelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal akan sangat tergantung pada kebijakan pemerintah daerah dan sekolah itu sendiri.⁴⁵

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Jawa

Standar kompetensi lulusan Bahasa Jawa SD/MI mata pelajaran Bahasa Jawa berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 tentang Kurikulum Mata Pelajaran muatan lokal (Bahasa Jawa) untuk jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 antara lain :

a. Mendengarkan

Memahami wacana lisan yang didengar baik teks sastra maupun non sastra dalam berbagai ragam bahasa berupa cerita teman, teks karangan, pidato, pesan, cerita rakyat, cerita anak, geguritan, tembang macapat dan cerita wayang.

b. Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, baik sastra maupun non sastra dengan menggunakan berbagai ragam bahasa berupa menceritakan tokoh wayang, mendeskripsikan benda, maenanggapi persoalan faktual/pengamatan, melaporkan hasil pengamatan, berpidato dan mengapresiasi tembang.

c. Membaca

Memnggunakan berbagai keterampilan membaca untuk memahami teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa berupa teks bacaan, pidato, cerita, percakapan, geguritan, cerita anak, cerita wayang dan huruf Jawa.

⁴⁵ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Daerah*,.....hlm.33

d. Menulis

Melakukan berbagai keterampilan menulis baik sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi berupa karangan sederhana, surat, dialog, laporan, ringkasan, parafrase, geguritan, dan huruf Jawa.⁴⁶

Dari standar kompetensi lulusan tersebut, materi Bahasa Jawa untuk tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah berupa cerita teman, teks karangan, pidato, pesan, cerita rakyat, cerita anak, geguritan, tembang macapat, cerita wayang, dan huruf Jawa. Dengan demikian terlihat bahwa materi bahasa Jawa yang disajikan di Sekolah Dasar masih tergolong sederhana, dimana penanaman unsur kebahasaan yang disajikan sebatas pengenalan terhadap Bahasa Jawa.

Materi yang disajikan tersebut telah sesuai dengan perkembangan dan pola pikir peserta didik, karena pada tingkat sekolah dasar materi tersebut dijadikan pondasi untuk mempermudah pembelajaran Bahasa Jawa di tingkat selanjutnya. Walaupun bahasa Jawa merupakan bahasa Ibu, mata pelajaran bahasa Jawa masih terkesan mata pelajaran yang sulit. Hal ini dikarenakan pola pikir peserta didik yang berbed-beda serta telah semakin pudarnya budaya dan bahasa Jawa asli yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam kegiatan pembelajarannya, peserta didik harus belajar kembali materi yang guru ajarkan, bukan hanya sekedar memperdalam apa yang telah dimilikinya.

4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa

Dikutip dari dokumen Dinas Pendidikan pada kurikulum Bahasa Jawa SMP/MTS mata pelajaran Bahasa Jawa bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berkomunikasi secara efektif sesuai dengan etika dan budaya baik secara lisan maupun tertulis.

⁴⁶ Rahman Cahyadi, *Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Membentuk Kesantunan Berbahasa di MI Muhammadiyah Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto : Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2018), hlm 27-28

- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah yang mendukung Bahasa Indonesia.
- c. Memahami Bahasa Jawa dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan mengembangkan sastra Jawa sebagai khazanah budaya Jawa.⁴⁷

Dari tujuan pembelajaran Bahasa Jawa diatas, sangat jelas bahwa pembelajaran bahasa Jawa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Jawa dengan baik dan benar serta menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Jawa itu diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berbahasa Jawa dengan baik.

5. Fungsi Pembelajaran Bahasa Jawa

Bahasa Jawa sebagai salah satu bahasa daerah yang berkembang di Indonesia memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai lambang kebanggaan daerah.
- b. Lambang identitas daerah.
- c. Alat berhubungan di dalam keluarga masyarakat daerah.⁴⁸

Berdasarkan fungsi bahasa jawa tersebut dapat diketahui bahwa fungsi Bahasa Jawa pada dasarnya adalah sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat Jawa, maka pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa bertujuan agar siswa terampil berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa. Sedangkan fungsi dari pembelajaran Bahasa Jawa itu sendiri yaitu sebagai berikut :

⁴⁷ Rahman Cahyadi, *Pembelajaran Bahasa.....*,hlm.27.

⁴⁸ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Daerah,.....*hlm. 233

- a. Sebagai sarana pembina rasa bangga terhadap Bahasa Jawa.
- b. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya Jawa.
- c. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Sarana penyebaran pemakaian Bahasa Jawa yang baik dan benar untuk berbagai keperluan yang menyangkut berbagai masalah.
- e. Sebagai sarana pemahaman budaya Jawa melalui kesusastraan Jawa.⁴⁹

D. Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa

Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak lepas dari tanggung jawab untuk membelajarkan siswa mengenai materi pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Guru harus menciptakan sistem pembelajaran yang dapat menambah rasa cinta siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa serta membuat mereka senang untuk belajar Aksara Jawa.

Pada pembelajaran Bahasa Jawa guru harus mengedepankan *soft skill* atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru dapat membuat siswa paham, dan siswa merasa tertarik, senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Jadi yang ditekankan dalam hal ini bukan hanya hasil akhir saja, tetapi juga proses dalam mencapai hasil akhir tersebut. Sehingga terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa sebagai berikut :

⁴⁹ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Daerah*,.....hlm. 238-239

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Strategi *Index Card Match*

Sebelum guru mengajarkan peserta didiknya, maka seorang guru harus mengetahui kompetensi yang hendak dicapai. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.⁵⁰

a. Standar Kompetensi (SK)

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas atau semester pada suatu mata pelajaran.⁵¹ Standar kompetensi pada pembelajaran Bahasa Jawa sendiri merupakan kebulatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkat pengetahuan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari Bahasa Jawa.

Standar Kompetensi disini meliputi cara siswa agar mampu mendengarkan dan memahami berbagai wacana lisan melalui pembacaan teks dan geguritan, mampu mengemukakan perasaan dan gagasan secara lisan tentang berbagai keperluan dalam situasi tertentu dengan tata cara yang santun, mampu membaca nyaring dan membaca huruf Jawa, dan mampu menulis karangan dalam berbagai ragam bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh dan menulis aksara Jawa.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.⁵² Ditinjau

⁵⁰ Rusman, Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 4.

⁵¹ Rusman, Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan,....., hlm. 5-6

⁵² Rusman, Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan,....., hlm. 6.

dari segi substansi atau isi materi, target yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa adalah kompetensi kebahasaan, kompetensi kesastraan, kompetensi kebudayaan, kompetensi keaksaraan, dan kompetensi tembang. Mengenai kompetensi keaksaraan dasarnya adalah argumen bahwa sesungguhnya Bahasa Jawa memiliki sistem aksara tersendiri yaitu aksara Jawa.⁵³

Kompeteni dasar disini mengajarkan siswa untuk bisa mendengarkan pembaca, menceritakan berbagai keperluan berdasarkan gambar, mengungkapkan keinginan dengan menggunakan ragam bahasa yang tepat, membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat, serta menulis urutan cara membuat sesuatu secara sederhana.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik, Karena itu dalam proses belajar mengajar indikator pencapaian kompetensi itu harus bisa dilaksanakan agar supaya pelaksanaan pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik.

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Penetapan tujuan pembelajaran adalah syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang digunakan didalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran adalah sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa.

⁵³ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Daerah*,.....hlm.159.

Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pengajaran.

e. Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Materi ajar disini adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instructor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, materi ini meliputi materi tertulis maupun tidak tertulis.

Dalam pemberian materi ajar disini bertujuan untuk mencapai kompetensi sesuai dengan profil kemampuan tamatan pada kurikulum yang diperlukan, format materi ajar yang dapat dijadikan sebagai contoh untuk mengembangkan materi ajar. Dengan pendekatan belajar tuntas diharapkan siswa dapat menguasai kompetensi secara utuh sesuai dengan kecepatan belajarnya.

f. Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar. Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pembelajaran satu jam pelajaran yakni 45 menit, maka kegiatan yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya, termasuk didalamnya dalam perangkat penunjang pembelajaran.

g. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.⁵⁴ Metode pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah

⁵⁴ Rusman, Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan,....., hlm. 6.

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat memudahkan siswa untuk bisa memahami materi yang telah diajarkan.

Metode pembelajaran adalah cara agar dapat melakukan aktivitas antara pendidik dan peserta didik ketika berinteraksi dalam proses belajar. Pendidik perlu mengetahui dan mempelajari metode pengajaran agar dapat menyampaikan materi yang akan disampaikan agar dapat dimengerti dengan baik oleh peserta didik.

h. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran meliputi :

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut.

i. Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian. Penilaian hasil belajar biasanya diambil dari hasil belajar siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan kegiatan belajar lainnya kepada siswa untuk dikerjakan agar setiap anak dapat memperoleh penilaian yang baik dari hasil belajar masing-masing.

j. Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.⁵⁵ Sumber belajar disini dapat berupa bahan ajar atau alat peraga seperti buku tulis, LKS, dan lain sebagainya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya sumber belajar proses belajar menjadi lebih lengkap dan lebih mudah difahami oleh peserta didik.

Tanpa perencanaan yang matang, maka pembelajaran tidak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Rencana pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran *Index Card Match* yang dirancang oleh guru berisi tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan guru bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dibahas. Topik yang akan dibahas tidak diuraikan dalam tujuan yang rinci secara teoritis, tetapi lebih menekankan pada proses yang melibatkan aktivitas siswa secara menyeluruh.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mengacu pada rencana pelaksanaan atau skenario pembelajaran yang dirancang. Kegiatan dilaksanakan secara menyenangkan dengan melibatkan siswa secara menyeluruh untuk bekerjasama.

⁵⁵ Rusman, Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan,....., hlm. 7.

Strategi *Index Card Match* merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran kooperatif. Dimana dalam strategi ini memerlukan kerjasama antar siswa. Strategi *Index Card Match* adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa dengan menggunakan potongan kertas atau disesuaikan dengan kebutuhan dari guru yang akan membuat potongan kertas tersebut.

Potongan kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian. Sebagian menjadi kartu soal, dan sebagian lagi menjadi kartu jawaban. Karena jumlah siswa di kelas yang peneliti teliti adalah 23 siswa, maka 11 kartu menjadi kartu soal dan 11 kartu menjadi kartu jawaban. Dari kartu-kartu tersebut, masing-masing siswa akan mendapatkan 1 kartu, yang kemungkinannya kalau tidak mendapat kartu soal berarti mendapat kartu jawaban. Dalam hal ini siswa saling berpasangan dengan siswa yang lain sesuai dengan kartu yang mereka dapatkan. Siswa yang mendapat kartu soal, maka mencari pasangannya yang mendapat kartu jawaban yang sesuai dengan kartu soal tersebut. Sedangkan siswa yang mendapat kartu jawaban, maka mencari pasangannya yang mendapat kartu soal yang sesuai dengan kartu jawaban yang diperolehnya. Setelah semua siswa menemukan pasangannya mereka diminta untuk duduk bersama dan kemudian memberi pertanyaan kepada pasangan lain terkait dengan kartu yang dipegang oleh masing-masing pasangan. Jika telah selesai kemudian guru menyimpulkan hasil pembelajaran aksara Jawa.

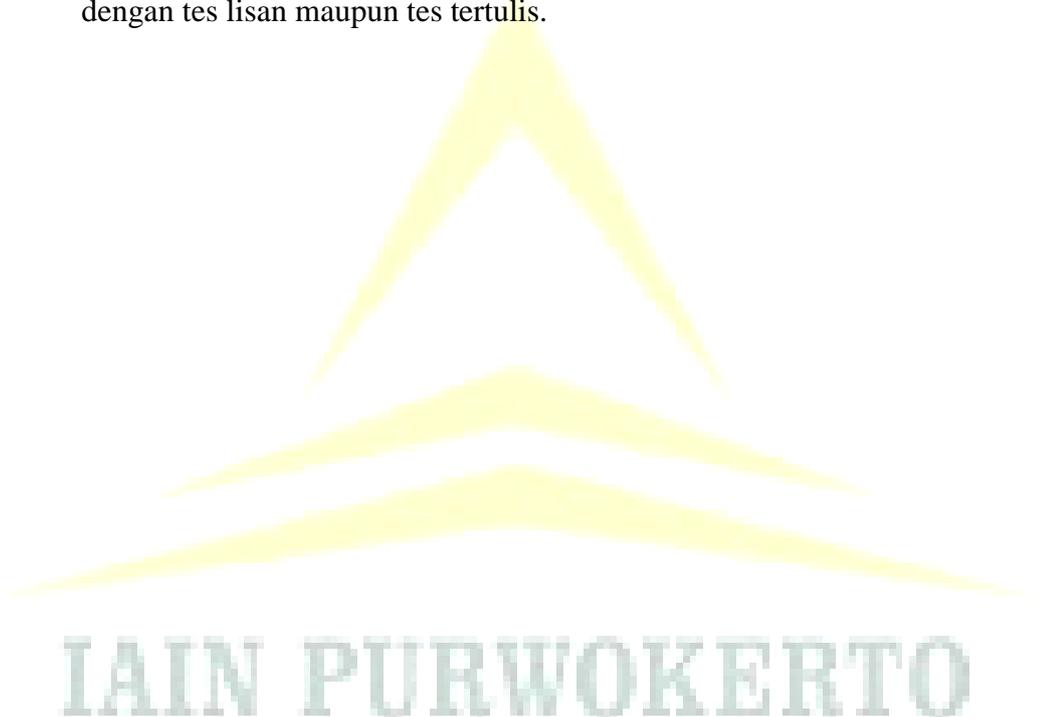
3. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Penilaian atau evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan,

pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, serta penilaian diri.⁵⁶

Evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa dengan strategi *Index Card Match* dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan pada akhir kegiatan pembelajaran. pada saat kegiatan berlangsung, evaluasi dilakukan pada saat diterapkannya strategi *Index Card Match* dengan menilai keaktifan, partisipasi, dan hasil siswa dalam mencari pasangannya. Pada akhir kegiatan pembelajaran, evaluasi dapat dilakukan untuk menilai dari aspek pengetahuan siswa yang dapat dilaksanakan dengan tes lisan maupun tes tertulis.



IAIN PURWOKERTO

⁵⁶ Rusman, Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan,....., hlm. 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data secara langsung yang diambil dari lapangan dengan mendatangi lokasi. Penelitian lapangan ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif sendiri yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara utuh yang terjadi di masyarakat pada saat itu atau pada masa lampau sehingga tergambar karakter, ciri, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁵⁷ Maksudnya yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan atau lingkungan yang diteliti, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.

Situasi sosial pada penelitian kualitatif terdiri dari 3 elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial ini, peneliti mengamati aktivitas pembelajaran di MI Negeri 1 Purbalingga untuk mencari data mengenai implementasi strategi pembelajaran Index Card Match dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IVB.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena peneliti hanya memotret apa yang terjadi, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas seperti apa adanya.

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm.47

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Negeri 1 Purbalingga. Dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut :

- a. Motivasi belajar siswa MI Negeri 1 Purbalingga tinggi, terlihat dari siswa yang sangat antusias untuk mengikuti setiap proses pembelajaran.
- b. MI Negeri 1 Purbalingga merupakan salah satu madrasah yang memiliki prestasi bagus yaitu dalam bidang akademik maupun non akademik, terlihat dari piala-piala yang di dapat dalam setiap mengikuti perlombaan yang diadakan. Serta adanya kegiatan berbahasa karna pada setiap hari sabtu agar mempermudah siswa dalam menanamkan nilai-nilai berbahasa khususnya Bahasa Jawa.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu orang yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian juga disebut sebagai orang yang mempunyai data mengenai apa yang menjadi objek penelitian. Berkenaan dengan judul yang telah dipilih, maka yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru Kelas IVB MI Negeri 1 Purbalingga

Guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif.

Selain itu, guru juga merupakan pendidik yang terjun langsung dalam proses belajar mengajar di kelas dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Guru secara langsung mengetahui dengan detail perkembangan hasil belajar siswa. Guru kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga adalah Bapak Sudin S.Pd.I. melalui beliau peneliti akan memperoleh data mengenai bagaimana implementasi

strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa.

b. Siswa Kelas IVB MI Negeri 1 Purbalingga

Siswa kelas IV berjumlah 23 anak, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan. Siswa kelas IVB merupakan pelaku kegiatan yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam pengimplementasian strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Oleh karena itu, diperlukan informasi mengenai implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap siswa kelas IVB.

c. Kepala MI Negeri 1 Purbalingga

Kepala Madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap semua aktivitas pendidikan yang terjadi di satu Madrasah. Kepala MI Negeri 1 Purbalingga yaitu Ibu Siti Mangunah, S.Pd.I merupakan sumber informasi data secara umum dan menyeluruh. Data tersebut berupa data yang berkaitan dengan madrasah serta gambaran umum pelaksanaan pembelajaran di MI Negeri 1 Purbalingga.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga. Diantaranya adalah kesiapan/kemampuan guru dalam membuka pembelajaran, interaksi dengan siswa, bagaimana cara memecahkan masalah di kelas, dan cara menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa seperti yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁸

Dalam penelitian, perlu digunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan data yang diperolehnya objektif.⁵⁹ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.⁶⁰

Ada tiga komponen yang diobservasi dalam penelitian kualitatif yaitu:⁶¹

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung
- b. *Actor*, Pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung

Teknik observasi ini digunakan untuk mencari data tentang pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga. Dalam penelitian ini, observasi digunakan sebagai metode utama untuk

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm 308

⁵⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 158

⁶⁰ Rohmad, *Pengembangan Evaluasi dan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2017), hlm 147-148

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.229

memperoleh data yang diperlukan. Dengan hal tersebut, peneliti mengunjungi langsung sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu MI Negeri 1 Purbalingga dengan cara memperhatikan, mengamati, melihat secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IVB, seperti langkah-langkah dalam strategi *Index Card Match*. Selain itu, juga mengamati kondisi sekolah, guru, siswa, karyawan serta sarana dan prasarana sekolah.

Proses observasi dilakukan tiga kali, yaitu pada:

1. Sabtu, 06 Desember 2019
2. Sabtu, 13 Desember 2019
3. Sabtu, 20 Desember 2019

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁶²

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide, melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶³ Wawancara ini membutuhkan beberapa pihak untuk diwawancarai guna mendapatkan data yang mendalam terkait dengan penelitian yang terfokus pada kebutuhan dalam penelitian.⁶⁴

Peneliti menggunakan teknik wawancara kepada guru kelas IVB yang bersangkutan dengan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga dari pertanyaan yang peneliti berikan peneliti dapat memperoleh informasi mengenai implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa di MI Negeri 1 Purbalingga. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik wawancara kepada kepala MI Negeri 1

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.137

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*,, hlm.317

⁶⁴ Rohmad, *Pengembangan Evaluasi*,..... hlm.166

Purbalingga untuk memperoleh informasi terkait sistem pembelajaran di Madrasah tersebut dan peserta didik kelas IVB yaitu Adnan, Ilham, Vanesa dan Syifa pada tanggal 13 Desember 2019 untuk mendokumentasikan hasil wawancara, peneliti menggunakan alat bantu seperti, lembar kertas dan buku catatan lapangan.

Hal-hal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan wawancara agar wawancara berjalan dengan lancar yaitu:

1. Menentukan narasumber, dalam hal ini yang menjadi narasumber adalah kepala madrasah, guru kelas IVB, dan peserta didik.
2. Meminta izin terlebih dahulu kepada subjek penelitian dan membuat kesepakatan untuk menentukan waktu, tempat dan media yang digunakan dalam wawancara.
3. Menyusun materi wawancara yang nantinya sebagai panduan dalam melakukan proses wawancara agar focus pada informasi yang dibutuhkan.

Proses wawancara yang dilakukan dengan kepala Madrasah yaitu Ibu Siti Mangunah, S.Pd.I, dilakukan pada tanggal 06 Januari 2020. Peneliti memperoleh data secara umum, dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah. Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi dengan Guru kelas atau Guru Bahasa Jawa kelas IVB yaitu Bapak Sudin, S.Pd.I, dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan hasil atau data terkait implementasi strategi pembelajaran *index card match*

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencatat suatu laporan baik dalam bentuk tulisan, gambar ataupun karya monumental.⁶⁵ Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif. Dokumentasi ini peneliti lakukan untuk memperoleh informasi berupa

⁶⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm.329

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm.329

sejarah dan gambaran umum, visi, misi, struktur organisasi, pelaksanaan pembelajarannya serta keadaan guru dan peserta didik di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁷

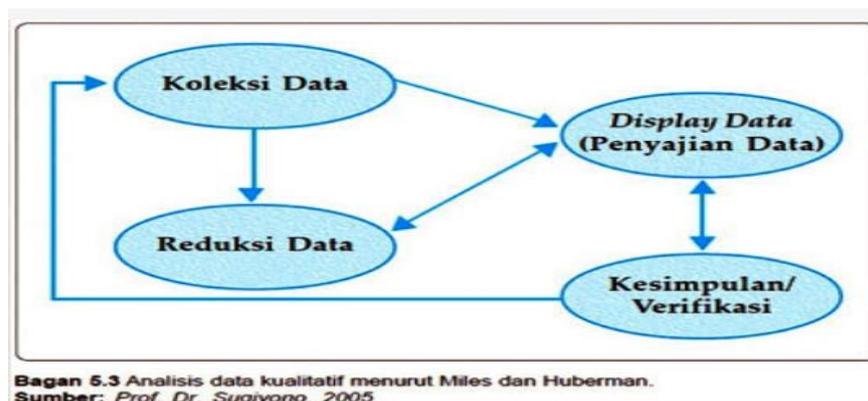
Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁶⁸

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif yaitu penganalisisan data yang bersifat non statistik. Tujuan dari teknik ini meliputi penggalian makna penggambaran, penjelasan, dan penempatan data sesuai dengan konteksnya masing-masing. Untuk itu, data yang diperoleh harus bersifat sistematis agar mudah dipahami dan diuraikan.

Miles and Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dengan adanya teknik analisis data secara sistematis, hal ini dapat dengan mudah untuk bias dipahami dan dimengerti dengan baik. Sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut mengenai tahap-tahap teknis analisis data menurut teori Miles dan Huberman, penulis akan sajikan bagannya terlebih dahulu sebagai berikut :

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm.335

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 247



Adapun pemaparan aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.⁶⁹

Dalam reduksi data, peneliti merangkum serta memilih data yang diperlukan, karena data yang diperoleh sangat banyak. Data yang diperoleh tersebut dipilih untuk diambil yang pokok dan penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁰

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*,, hlm.338

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*,, hlm.341

Dengan adanya penyajian data yang mempermudah untuk memahami apa yang terjadi sehingga proses selanjutnya akan berjalan sesuai dengan tujuan dan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan yang penulis lakukan adalah menyajikan data dengan cara memaparkan hasil penelitian dalam bentuk uraian.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam menganalisis data yaitu menarik kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh di lapangan, yang kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Setelah kesimpulan diambil, penulis kemudian mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan sudah tidak ada kesalahan lagi.⁷¹

Dalam penarikan kesimpulan, penulis menyimpulkan mengenai implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa, keefektifan strategi pembelajaran *Index Card Match* serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran *Index Card Match* di MI Negeri 1 Purbalingga.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁷²

Jadi, verifikasi data dalam penelitian kualitatif itu dapat bersifat sementara dan akan berkembang jika peneliti berada di lapangan.

⁷¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.180

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 252.

Sehingga, dapat berkembang sewaktu-waktu jika peneliti menemukan hal baru di lapangan.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis data secara deskriptif mengenai Strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas IVB MI Negeri 1 Purbalingga. Hasil analisis tersebut menggambarkan sejauh mana kesesuaian antara teori dan praktek dalam strategi index card match yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IVB.

A. Gambaran Umum MI Negeri 1 Purbalingga

1. Profil MI Negeri 1 Purbalingga

- a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Purbalingga
- b. Tahun Berdiri : 1947
- c. Tahun Beroperasi : 1961
- d. Nomor Statistik Sekolah : 1111 3303 0001
- e. SK Terakhir Sekolah : KMARI 810 2017
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Akreditasi : A
- h. Luas Tanah : 2827 M LB: 1057 M
- i. Kepemilikan Tanah : Hak Milik
- j. Status Bangunan : Milik Sendiri

2. Alamat Sekolah

- a. Provinsi : Jawa Tengah
- b. Kabupaten/Kota : Purbalingga
- c. Kecamatan : Kertanegara
- d. Desa : Krangean
- e. Jalan : Jalan Raya Krangean
- f. Telepon : 0281 763 4809
- g. Website/Email : minkrangean@gmail.com

3. Sejarah Berdirinya MI Negeri 1 Purbalingga

Latar belakang berdirinya MI Negeri Kragean diawali dengan adanya keinginan masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan pendidikan masyarakat, khususnya dalam bidang agama Islam. Sehingga pada tahun 1957 Madrasah Diniyah Kragean diubah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Perubahan ini didasarkan pada kesepakatan pengurus madrasah dan para tokoh masyarakat (pemuka agama) yang menginginkan adanya lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam di desa Kragean.

Adapun tujuan berdirinya MI Negeri Kragean mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Selain mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional, karena MI Negeri Kragean di bawah naungan Departemen Agama maka mengacu pada Tujuan Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam, yang bertujuan mewujudkan manusia muslim yang berakhlakul karimah, cakap, terampil, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Dengan demikian berdirinya MI Negeri Kragean selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara juga membawa misi dakwah islamiyah.

MI Negeri Kragean merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam. Dahulu sekolah ini dinamakan Madrasah Diniyah atau Sekolah Arab yang berdiri pada tahun 1947, tokoh pendirinya adalah Bapak Djamaludin, seorang alumnus Pondok Pesantren Jampes Jawa Timur, beliau juga sebagai Kepala Desa Kragean.

Madrasah Diniyah Kragean pada waktu itu menempati gedung SR II Picung. Karena jumlah muridnya melebihi jumlah kapasitas ruangan, maka bagi murid yang dianggap sudah tahu huruf hijaiyah dipisahkan tempatnya di rumah Bapak Atmorejo, penduduk desa setempat. Sedangkan untuk tenaga pengajarnya diambil dari tokoh agama dan pemuda setempat yang memiliki pengetahuan ilmu agama terutama para alumnus pondok pesantren.

Pada tahun 1948 terjadilah pemberontakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang menamakan dirinya "*barisan bengseng*", mereka merusak dan membakar rumah-rumah penduduk termasuk rumah kepala desa Batur dan Kragean. Gedung SR II Picung pun yang ditumpangi Madrasah Diniyah ikut menjadi korban pembakaran tersebut. Sehingga Madrasah Diniyah dipindah ke rumah Bapak Madhalil dan sebagian ditempatkan di Masjid Jami' Picung.

Berkat usaha gigih Bapak Djamaludin dan para pengurus dalam memajukan pendidikan Islam maka pada tahun 1950 dibangunlah gedung Madrasah Diniyah baru di atas tanah wakaf Ny. Djamaludin yang sekarang lokasinya dibangun MI Negeri Kragean.

Tahap berikutnya pada tahun 1957 Madrasah Diniyah Kragean mengalami perubahan dan mulai diakui oleh jajaran Departemen Agama dan diganti namanya menjadi Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul 'Ulama (MWBNU). Langkah demi langkah kemajuan dan perkembangan dapat dicapai oleh MWBNU, itu dapat dilihat dengan usaha pengurus untuk menambah fasilitas gedung agar dapat menampung murid kelas I sampai dengan kelas VI.

Untuk mempertahankan eksistensinya, MI Negeri Kragean mengalami perjalanan yang cukup panjang sejak berdiri sampai sekarang yang meliputi beberapa periode, yaitu :

1. Periode Pertama

Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul 'Ulama (tahun 1957-1960) memiliki tenaga pengajar yang terdiri dari 4 orang, yaitu 2 orang dari

yayasan NU, dan 2 orang bantuan pemerintah. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Al Ma'arif Cabang Purbalingga. Pada periode ini tepatnya pada tahun 1959 MWBNU mendapat Piagam Pengesahan Menteri Muda Agama Nomor 49 Tahun 1959.

2. Periode Kedua

Pada tanggal 11 April 1960 MWBNU diganti namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul 'Ulama (MINU), periode ini dimulai pada tahun 1960 sampai 1975.

3. Periode Ketiga

Pada tahun 1975 nama MINU diganti lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam). Perkembangan MI GUPPI Krangean sangat menggembirakan, hal tersebut ditandai dengan diterbitkannya Piagam Status Terdaftar dengan SK Nomor seri LK/3.c/2/20/Pgm MI/1978. Periode ini sampai dengan tahun 1993.

4. Periode Keempat

Berlatar belakang dari perkembangan MI GUPPI Krangean yang sangat pesat, terutama dari jumlah siswa yang terus meningkat, sedangkan disisi lain MI GUPPI Krangean mengalami kendala dengan terus berkurangnya jumlah tenaga pengajar (guru) karena memasuki masa pensiun (purna tugas). Melihat situasi yang kurang menguntungkan tersebut Dewan Guru dan pengurus MI GUPPI Krangean memberanikan diri untuk mengajukan permohonan kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Purbalingga yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Soediman Boedy, BA untuk dijadikan MI berstatus negeri. Akhirnya pada tanggal 11 April 1993 turunlah SK Penegerian dari Menteri Agama RI dengan Nomor 224 Tahun 1993 untuk MI GUPPI Krangean. Sejak itulah MI GUPPI Krangean berubah menjadi MI Negeri Krangean sampai sekarang.

5. Periode Kelima

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 810 Tahun 2017 tanggal 3 Oktober 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah, MI Negeri Kragean berubah nama menjadi MIN 1 Purbalingga.

4. Letak Geografis MI Negeri 1 Purbalingga

Secara astronomis MI Negeri 1 Purbalingga terletak pada garis lintang $-7,2728804$ dan garis lintang $109,419818$. MI Negeri 1 Purbalingga berada dipusat Desa Kragean, karena berdekatan dengan Balai Desa Kragean. Secara geografis Desa Kragean merupakan daerah dataran tinggi yang terletak ± 6 km sebelah utara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Di depan gedung MI Negeri 1 Purbalingga terdapat jalan raya yang menghubungkan Desa Kragean dan Desa Maribaya. Gedung MI Negeri 1 Purbalingga berseberangan dengan Puskesmas Pembantu I Kecamatan Kertanegara dan SDN 1 Kragean. Sebelah selatan Balai Desa terdapat Gedung SMP N 1 Kertanegara.

Dari segi transportasi MI Negeri 1 Purbalingga mudah dijangkau dengan kendaraan umum karena terletak ± 50 meter sebelah barat terminal angkutan pedesaan. Sedangkan dari faktor perekonomian masyarakat, MI Negeri 1 Purbalingga dekat dengan pasar tradisional dan kompleks pertokoan yang letaknya bersebelahan dengan terminal Picung.

Adapun batas-batas MI Negeri 1 Purbalingga adalah sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--------------------------------|
| 1. Sebelah utara | : Perumahan penduduk |
| 2. Sebelah timur | : RA Diponegoro Kragean |
| 3. Sebelah selatan | : Jalan raya Picung – Maribaya |
| 4. Sebelah barat | : Perumahan penduduk |

Demikian gambaran singkat letak geografis MI Negeri 1 Purbalingga yang sangat strategis sehingga sangat mendukung perkembangan dan kemajuan MI Negeri 1 Purbalingga.⁷³

5. Visi dan Misi MI Negeri 1 Purbalingga

VISI

Terwujudnya anak didik yang religius, disiplin, berilmu, peduli lingkungan, dan unggul.

MISI

- 1) Mewujudkan pembentukan karakter Islami pada peserta didik yang mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan disiplin di lingkungan madrasah pada semua kegiatan.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang profesional, yang selalu berorientasi pada peserta didik yang menguasai ilmu dan agama.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan siswa yang mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat dan dapat merangsang peserta didik aktif serta kreatif.
- 6) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 7) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, dan Islami dalam mencapai prestasi dan berdaya saing peserta didik
- 8) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mangunah, S.Pd.I., selaku Kepala MI Negeri 1 Purbalingga pada hari Senin 06 Januari 2020.

⁷⁴ Dokumentasi MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada hari Selasa 07 Januari 2020

6. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama : Siti Mangunah, S.Pd.I
- b. NIP : 196809041990012001
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 04 September 1968
- d. Pendidikan Terakhir : S1
- e. Fakultas/Jurusan : PAI
- f. Pangkat/Gol : Pembina/IV
- g. Alamat Rumah : Picung Krangean Rt 02/03 Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga.⁷⁵



IAIN PURWOKERTO

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mangunah, S.Pd.I., selaku Kepala MI Negeri 1 Purbalingga pada hari senin 06 Januari 2020.

**DAFTAR ISIAN BAGAN STRUKTUR ORGANISASI MI NEGERI 1 PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019⁷⁶**

1.	Kepala Madrasah	:	Siti Mangunah, S.Pd.I	17.	Guru Kelas IV A	:	Iik Nur Alim, S.Pd.I
2.	Ketua Komite	:	KH.M. Nasirudin	18.	Guru Kelas IV B	:	Sudin, S.Pd.I
3.	Koordinator Kurikulum	:	Makhmud Hidayat Santosa, S.Pd.I	19.	Guru Kelas IV C	:	Munfaidah, S.Pd.I
4.	Koordinator Kesiswaan	:	Arif Muttaqin, S.Pd	20.	Guru Kelas V A	:	Taufiq Himawan, S.Pd
5.	Guru Kelas I A	:	Sri Uji Da'wati, S.Pd.I	21.	Guru Kelas V B	:	Sulis Rahmat Kurniawan, S.Pd.I
6.	Guru Kelas I B	:	Susmiartati, S.Pd.I	22.	Guru Kelas VI A	:	Choerun, S.Pd.I
7.	Guru Kelas I C	:	Mukaromah, S.Pd.I	23.	Guru Kelas VI B	:	Ari Yuniarti, S.Pd.I
8.	Guru Kelas I D	:	Purwanti, S.Pd.I	24.	Guru Mapel PJOK 1	:	Eko Yananto, S.Pd
9.	Guru Kelas II A	:	Muldiyatun Ni'mah, S.Pd.I	25.	Guru Mapel PJOK 2	:	Muji Rantono, S.Pd
10.	Guru Kelas II B	:	Nur Fadilah, S.Pd	26.	Pengadministrasi 1	:	Erni Rofiqoh
11.	Guru Kelas II C	:	Slamet Riyadi, S.Pd.I	27.	Pengadministrasi 2	:	Rahayu Windi Astuti, S.Sos.I
12.	Guru Kelas II D	:	Siti Muflikhah, S.Pd.I	28.	Pustakawan 1	:	Zaini Ahmad
13.	Guru Kelas III A	:	Toto Susilo, S.Pd.I	29.	Pustakawan 2	:	Aningtyas Fenti Astuti
14.	Guru Kelas III B	:	Siti Mangunah, S.Pd.I	30.	Penjaga 1	:	Kamso
15.	Guru Kelas III C	:	Siti Hayanti, S.Pd.I	31.	Penjaga 2	:	Nur Yaqton
16.	Guru Kelas III D	:	Masfiyati Umu Kulsum, S.Pd.I			:	

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mangunah, S.Pd.I., selaku Kepala MI Negeri 1 Purbalingga pada hari Selasa 07 Januari 2020.

1. Data Siswa

**REKAP DATA SISWA MIN 1 PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

No	Kelas	Rombel	L	P	Jumlah
1	I	A	15	12	27
		B	14	14	28
		C	16	12	28
		D	17	11	28
2	II	A	14	14	28
		B	16	13	29
		C	15	13	28
		D	16	13	29
3	III	A	15	12	27
		B	14	12	26
		C	14	12	26
		D	14	14	28
4	IV	A	16	8	24
		B	15	8	23
		C	8	14	22
5	V	A	16	9	25
		B	16	11	27
6	VI	A	12	16	28
		B	12	15	27
Jumlah			275	233	508

**REKAP DATA SISWA MIN 1
PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	62	49	111
2	II	61	53	114
3	III	57	50	107
4	IV	39	30	69
5	V	32	20	52
6	VI	24	31	55
Jumlah		275	233	508

**DATA SISWA KELAS IV B
MI NEGERI 1 PURBALINGGA⁷⁷**

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Adnan Khoirul Rifai	L	
2	Ali Adnan Aprilian	L	
3	Arya Al Fikri	L	
4	Avita Azzahra		P
5	Bahtiyar Yusuf Ibrahim	L	
6	Dani Nur Arifin	L	
7	Eris Dwi Nur Fiatno	L	
8	Fahriansyah	L	
9	Ibnu Hamdan Yukafi	L	
10	Ilham Abdul Wahhab	L	
11	Inna Rota		P
12	Sakanii Adibah		P
13	Irsyad Achnafulloh	L	
14	M. Aroftal Hikam	L	
15	Mahardika Ayumi Yari		P
16	Mahda Syifa		P
17	Moh. Arjun Rizqi zidan	L	
18	Muhamad Mazkan Arzaqi	L	

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sudin S. Pd.I ., selaku guru kelas IVB MI Negeri 1 Purbalingga pada hari Selasa 07 Januari 2020.

19	Nadia Salsabila		P
20	Panggih Nadzi Bhakti Pratama	L	
21	Rosi Harta Miardan Setyatama		P
22	Ruknul Anam	L	
23	Talitha Azmi Sundari		P
24	Vanesa Auliana Saputri		P

2. Prestasi MI Negeri 1 Purbalingga
PRESTASI MIN 1 PURBALINGGA⁷⁸

<i>Prestasi Madrasah dalam waktu 3 Tahun Terakhir (Bisa prestasi Lembaganya, Siswanya, maupun Gurunya)</i>			
Tahun	Nama lomba/kompetisi/kejuaraan/kegiatan	Penyelenggara lomba/kompetisi/kejuaraan/lomba	Prestasi (Juara ke berapa)
2017	Pesta Siaga Tingkat Kwarran	Kwarran Kertanegara	Juara I Putri
2017	Lomba Matematika KSM MI	KKKMI Kec. Kertanegara	Juara I
2017	Lomba MTQ	KKKMI Kec. Kertanegara	Juara II Putra
2017	Lomba Gerak Jalan	Panitia HUT RI Kec. Kertanegara	Juara I Putra
2017	Karnaval SD/MI	Panitia HUT RI Kec. Kertanegara	Juara I
2017	Lomba Matematika KSM MI	KanKemenag Kab. Purbalingga	Juara III
2018	Pesta Siaga	Kwarran Kertanegara	Juara I Putri
2018	MTQ Pelajar Cabang Tilawah	KUA Kec. Kertanegara	Juara III Putri
2018	Lomba Kreasi CPTS SD/MI	Puskesmas Karangtengah	Juara I
2018	Tenis Meja	Panitia HUT RI Kec. Kertanegara	Juara II
2018	Karnaval SD/MI	Panitia HUT RI Kec. Kertanegara	Juara I
2019	Pesta Siaga Tingkat Kwarran	Kwarran Kertanegara	Juara I Putra dan Putri
2019	Pesta Siaga Tingkat Kwarcab	Kwarcab Purbalingga	Juara III Putri
2019	LT. II Kwarran	Kwarran Kertanegara	Juara I Putra dan Putri
2019	Karnaval SD/MI	Panitia HUT RI Kec. Kertanegara	Juara I
2019	Duta LS STBM SD/MI	Puskesmas Karangtengah	Juara III
2019	Festival Dai Cilik	Fak. Ekonomi & Bisnis UMP	Juara II

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mangunah, S.Pd.I., selaku Kepala MI Negeri 1 Purbalingga pada hari Selasa 07 Januari 2020.

3. Program Sekolah MI Negeri 1 Purbalingga

- 1) Setiap hari (lima hari dalam seminggu kecuali hari Jum'at) pukul 07.00 – 08.00 peserta didik kelas 1 – 3 melaksanakan kegiatan ngaji yang dibimbing oleh ustadz/ustadzah serta guru kelas menghafal juz 30, asmaul husna, bacaan/doa shalat serta mempraktikkannya, dan baca tulis huruf al-Qur'an dengan metode Yanbu'a.
- 2) Setiap pukul 07.00.s.d 07.15 (tiga hari dalam seminggu) peserta didik kelas IV – VI menghafal juz 30 sesuai dengan beban hafalan ditiap-tiap kelasnya.
- 3) Setiap pukul 07.00.s.d 07.15 (dua hari dalam seminggu) serta ditambah 1 jam pelajaran peserta didik kelas IV – VI menghafal do'a-do'a sholat serta mempraktikkan gerakan-gerakan sholat dengan baik dan benar, bacaan-bacaan/wirid setelah sholat serta do'a-do'a lainnya.
- 4) Setiap pukul 07.00.s.d 07.15 (satu hari dalam seminggu) peserta didik kelas IV – VI menghafal asmaul husna, arti beserta contohnya sesuai dengan beban hafalan ditiap-tiap kelasnya.
- 5) Pengumpulan infaq pada setiap hari jum'at.
- 6) Pembiasaan mengucapkan salam :
 - a. Ketika bertemu sesama warga madrasah
 - b. Ketika mengawali dan mengakhiri pelajaran
 - c. Setiap masuk dan keluar dari ruang kantor dan ruang kelas
- 7) Pembiasaan berjabat tangan peserta didik ketika :
 - a. Awal masuk pintu gerbang dengan guru
 - b. Bertemu dengan sesama peserta didik ketika datang dan pulang (putri dengan putri, putra dengan putra)
 - c. Berpamitan dengan bapak/ibu guru setelah jam pelajaran terakhir
- 8) Pembiasaan berdo'a ketika :
 - a. Keluar masuk kamar mandi dan WC

- b. Naik kendaraan
 - c. Akan belajar dan selesai belajar
- 9) Pembiasaan selalu mengucapkan kalimat tayyibah.
 - 10) Pembiasaan selalu berpakaian seragam yang bersih dan rapih untuk semua warga madrasah.
 - 11) Pembiasaan selalu datang tepat waktu sesuai dengan tata tertib madrasah untuk semua warga madrasah.
 - 12) Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEMIS.
 - 13) Mengadakan penambahan jam pelajaran calistung untuk kelas I s/d III.
 - 14) Mengadakan penambahan jam pelajaran mapel UASBN untuk kelas IV s/d VI.
 - 15) Mengadakan telaah SKL UASBN dan UAMBD untuk guru kelas IV s/d VI.
 - 16) Mengadakan bimbingan belajar untuk siswa lambat belajar.
 - 17) Melengkapi buku sumber pembelajaran.
 - 18) Melengkapi media / alat peraga pembelajaran.
 - 19) Mengoptimalkan fungsi perpustakaan.
 - 20) Mengadakan kegiatan KKG guru kelas tingkat satuan pendidikan, KKKM tingkat kecamatan dan kabupaten.
 - 21) Menyelenggarakan evaluasi yang meliputi:
 1. Penilaian Harian
 2. Penilaian Akhir Semester
 3. Penilaian Akhir Tahun
 4. Ujian Akhir Madrasah Bersama Daerah (tulis dan praktek)
 5. Ujian Sekolah Berstandar Nasional
 - 22) Pelaporan hasil belajar :
 1. Raport
 2. SKHUN
 3. Ijazah/STTB

- 23) Pembiasaan selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan.
- 24) Melaksanakan kebersihan lingkungan madrasah melalui kegiatan Jum'at Bersih.
- 25) Melaksanakan penanaman pohon dan tanaman hias di lingkungan madrasah.
- 26) Menyertakan peserta didik dalam event/ lomba mata pelajaran.
- 27) Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.
- 28) Penyelenggaraan pembinaan kegiatan kepramukaan (sebagai ekstrakurikuler wajib), olah raga dan seni dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
- 29) Pengadaan sarana olah raga.
- 30) Pengadaan sarana kesenian drumband, thing thung, dan hadroh.
- 31) Menghadirkan pelatih profesional dari luar madrasah.
- 32) Pengadaan sarana sanggar pramuka.
- 33) Mengikutsertakan pembina atau peserta didik dalam kegiatan-kegiatan peningkatan keilmuan dan ketrampilan pramuka, misalnya penataran, pendidikan dan lain-lain.
- 34) Mengikuti kompetisi kegiatan kepramukaan ditingkat kecamatan, dan kabupaten.⁷⁹

4. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di madrasah. Tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran di madrasah tidak dapat berjalan dengan baik sebagaimana tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional, serta visi dan misi madrasah.

Yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang berkaitan langsung dengan proses belajar. Sedangkan

⁷⁹ Dokumentai MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada hari Kamis, 09 Januari 2020

yang dimaksud dengan prasarana adalah segala fasilitas yang tidak berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar.⁸⁰

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI Negeri 1 Purbalingga berdasarkan hasil penelusuran dokumentasi yang penulis peroleh adalah sebagai berikut :

1. Tanah dan Bangunan
 - a) Luas tanah yang dimiliki : 2.827 m²
 - b) Luas tanah yang bersertifikat : 2.827 m²
 - c) Luas bangunan : 1.393 m²
2. Ruang dan Gedung

**KEADAAN PRASARANA GEDUNG MI Negeri 1
PURBALINGGA**

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang kelas	13 ruang
2.	Ruang kepala madrasah	1 ruang
3.	Ruang guru	1 ruang
4.	Ruang tamu	1 ruang
5.	Ruang perpustakaan	1 ruang
6.	Ruang UKS	1 ruang
7.	Mushola guru	1 ruang
8.	Kamar mandi/toilet guru	2 ruang
9.	Kamar mandi/toilet siswa	9 ruang
10.	Gudang	1 ruang
11.	Dapur	1 ruang

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mangunah, S.Pd.I., selaku Kepala MI Negeri 1 Purbalingga pada hari selasa 07 Januari 2020.

3. Meubelair

KEADAAN PRASARANA MEUBELAIR MIN 1
PURBALINGGA

No.	Jenis	Jumlah
1.	Meja/kursi kepala	1 set
2.	Meja/kursi guru dan karyawan (ruang guru)	27 set
3.	Meja/kursi guru (kelas)	13 set
4.	Meja siswa	228 buah
5.	Kursi siswa	456 buah
6.	Kursi tamu	2 set
7.	Lemari arsip/kelas	20 buah
8.	Papan tulis	13 buah
9.	Papan Mading	2 buah
10.	Papan Pengumuman	2 buah
11.	Meja/kursi UKS	1 set
12.	Lemari UKS	1 buah
13.	Ranjang UKS	3 buah
14.	Meja sirkulasi perpustakaan	1 set
15.	Meja/kursi baca	20 set
16.	Rak buku	12 buah

4. Peralatan dan Inventaris Kantor

KEADAAN PRASARANA PERALATAN DAN
IVENTARIS KANTOR MI Negeri 1 PURBALINGGA

No.	Jenis	Jumlah
1.	Telepon	1 buah
2.	Komputer	2 buah
3.	Laptop	3 buah

4.	Televisi	2 buah
5.	LCD Proyektor	10 buah
6.	DVD Player	1 buah
7.	Megaphone	1 buah
8.	Audio kelas	13 set
9.	Sound system	1 set
10.	Mesin stensil	1 buah
11.	Peralatan olahraga	13 set
12.	Peralatan drumband	1 set
13.	Peralatan hadroh	1 set
14.	Peralatan kesenian	2 set
15.	Peralatan UKS	3 set
16.	Papan majalah dinding	13 buah
17.	Papan monografi	9 buah
18.	Alat peraga IPA	53 buah/set
19.	Alat peraga IPS	48 buah/set
20.	Alat peraga Matematika	27 buah/set
21.	Alat peraga Bahasa Indonesia	7 buah
22.	Alat peraga PAI	14 buah/set

5. Buku/Bahan Ajar dan Koleksi Perpustakaan
(Buku bahan ajar dan koleksi perpustakaan file tersendiri)

B. Penyajian Data tentang Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Negeri 1 Purbalingga, dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diperoleh data-data yang berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Kemudian, data dan informasi tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Strategi pembelajaran diterapkan oleh MI Negeri 1 Purbalingga demi kelangsungan kehidupan sosial di kelas pada khususnya dan disekolah pada umumnya. Salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Jawa adalah Aksara Jawa. Pembelajaran Bahasa Jawa kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga materi aksara Jawa “*Hanacaraka*” diajarkan dengan strategi yang diterapkan yaitu strategi pembelajaran *Index Card Match* karena dalam materi itu siswa harus mengerti antara aksara jawa dengan tulisan latinnya. Sehingga pada penerapan strateginya siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang sesuai antara aksara jawa dan huruf latinnya.⁸¹

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga berdasarkan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana Bahasa Jawa masuk pada mata pelajaran muatan lokal. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁸²

Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas IVB. Bahasa Jawa termasuk salah satu mata pelajaran yang disukainya terutama pada materi aksara jawa. Siswa tersebut berpendapat bahwa materi yang diajarkan guru mudah dipahami dengan menggunakan kartu. Apalagi aksara jawa yang diajarkan masih aksara jawa dasar yaitu “*Hanacaraka*”.⁸³

Dalam implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* terdapat tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut penulisan akan paparkan Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga.

1. Materi RPP 1

- a. **Perencanaan Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga**

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mangunah, S.Pd.I., selaku Kepala MI Negeri 1 Purbalingga pada hari senin 06 Januari 2020

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mangunah, S.Pd.I., selaku Kepala MI Negeri 1 Purbalingga pada hari senin 06 Januari 2020.

⁸³ Hasil wawancara dengan siswa Kelas IVB MI Negeri 1 Purbalingga pada hari rabu 08 Januari 2020.

Perencanaan pada dasarnya akan menentukan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan atau dilakukan. Tahap perencanaan ini dimaksudkan untuk mengatur agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Pada tahap perencanaan akan dirumuskan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan, bagaimana prosesnya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.

Perencanaan sebelum pembelajaran Bahasa Jawa dengan implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dilaksanakan, yang pertama guru mempersiapkan seperangkat pembelajaran seperti menentukan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan menyusun RPP diharapkan pembelajaran akan semakin tersusun. Sehingga segala sesuatu yang direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran akan dituangkan melalui RPP.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sudin, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Bahasa Jawa sekaligus wali kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga pada tanggal 07 Januari 2020, mengenai perencanaan implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas IVB beliau menyampaikan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum menerapkan strategi pembelajaran seperti yang dilakukan oleh guru pada umumnya yaitu menyusun RPP, menyiapkan sumber pembelajaran baik dari LKS maupun buku paket Bahasa Jawa kelas IVB yang relevan untuk proses pembelajaran serta menyiapkan bahan evaluasi siswa.⁸⁴

Guru menyiapkan bahan evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* untuk melihat pemahaman dan penguasaan materi siswa terhadap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi,

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sudin S. Pd.I ., selaku guru kelas IVB MI Negeri 1 Purbalingga pada hari Selasa 07 Januari 2020.

dengan diadakannya evaluasi dapat diketahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Teknik yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes.

Persiapan yang selanjutnya yaitu guru menyiapkan kartu *Index* dari kertas origami dimana dalam kartu tersebut berisi tulisan aksara Jawa dan huruf latinnya. Kemudian kartu tersebut dibagikan pada sejumlah siswa yang ada di kelas IVB. Dari kartu *Index* tersebut peserta diminta untuk mencari pasangannya dan kemudian duduk bersama.⁸⁵

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga

Tugas guru yang kedua adalah melaksanakan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus memperhatikan materi yang akan disampaikan.

Implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena siswa menjadi aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan hal itu akan mengurangi tingkat kejenuhan dan pembelajaran tidak monoton.⁸⁶

Data yang penulis peroleh dari penelitian kepada objek dan subjek yang menjadi target penelitian yaitu siswa kelas IVB. Implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga, berdasarkan pengamatan penulis sebagai berikut :

a. Standar Kompetensi

Mampu menulis karangan dengan pikiran sendiri dalam berbagai ragam bahasa dan jenis karangan sesuai kaidah bahasa

b. Kompetensi Dasar

4.1 Menulis huruf Jawa Nglegena

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sudin, S.Pd.I., selaku guru kelas IVB MI Negeri 1 Purbalingga pada hari Selasa 07 Januari 2020.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sudin, S.Pd.I., selaku guru kelas IVB MI Negeri 1 Purbalingga pada hari Selasa 07 Januari 2020.

a. Indikator Pencapaian Hasil

4.1.1 Membaca dan menulis huruf Jawa nglegena/tanpa sandangan

Berikut Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa :

a. Persiapan Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* sebelum pembelajaran dimulai

Dalam implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match*, sebelum pembelajaran guru menyiapkan materi yang akan disampaikan. Kemudian guru menyampaikan materi sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Langkah-langkah Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Langkah yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *Index Card Match* sebagai berikut:⁸⁷

1) Penyampaian Materi

Langkah awal yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *Index Card Match* yaitu dengan menyampaikan materi pembelajaran. Guru dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan latihan. Dengan cara ini, siswa akan menyadari bahwa mereka harus memperhatikan guru dalam penyampaian materi karena dalam strategi *Index Card Match* siswa akan diminta untuk mencari pasangan kartu yang mereka pegang.

2) Guru menyiapkan potongan-potongan kertas untuk membuat kartu *Index*

Setelah penyampaian materi selesai guru menyiapkan kartu *Index* yang telah dibuat kartu tersebut berisi soal dan jawaban.

⁸⁷Hasil wawancara dengan Bapak Sudin, S.Pd.I., selaku guru kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga pada tanggal 08 Januari 2020.

- 3) Mencampur secara keseluruhan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban.
- 4) Memberikan kartu *Index* pada salah satu siswa sebagai contoh cara menggunakan kartunya.
- 5) Setelah memberi contoh guru membagikan kartu *Index* kepada seluruh siswa.
- 6) Guru meminta pada siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang. Dan jika semua siswa telah menemukan pasangannya, siswa diminta untuk duduk bersama, dan siswa juga diminta untuk memberikan kuis pada pasangan yang lainnya.

c. Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya. Setelah itu, guru akan memberikan umpan balik terhadap siswa dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁸⁸

Berikut ini adalah gambaran proses implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Negeri 1 Purbalingga :

a. Observasi Pada Hari Sabtu 06 Desember 2019

Pada saat penulis melakukan observasi pertama pada tanggal 06 Desember 2019, penulis melihat penyampaian pembelajaran Bahasa Jawa pada materi aksara Jawa nglegena. Dalam proses belajar mengajar materi yang disampaikan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya meliputi :

1) Kegiatan Awal

Guru memberi salam pada siswa sebagai tanda pembelajaran akan dimulai. Sebelum pembelajaran dimulai,

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sudin, S.Pd.I., selaku guru kelas IVB MI Negeri 1 Purbalingga pada tanggal 08 Januari 2020.

guru membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama dan hafalan-hafalan juz 30 hal ini disebut dengan pembiasaan. Setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa. Memberi motivasi serta mengulas kembali materi yang telah diajarkan dan kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan materi yang diajarkan.⁸⁹

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Kegiatan inti lebih mengarah pada penjelasan materi dan pengaplikasian metode maupun strategi yang digunakan oleh guru.

Setelah kegiatan awal selesai guru memasuki kegiatan inti. Dimana pada kegiatan inti inilah guru akan menyampaikan materinya.

a) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi guru meminta pada siswa untuk menyiapkan LKS Bahasa Jawa. Sebelum terfokus pada strategi *Index Card Match*, guru mengulas kembali materi aksara jawa yang telah diajarkan dan siswa diminta untuk mencermati materi tersebut. Selanjutnya guru meminta satu peserta didik laki-laki dan satu peserta didik perempuan untuk maju menuliskan aksara jawa mulai dari aksara "Ha" sampai "Nga" di papan tulis.⁹⁰

b) Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi, setelah dua siswa tersebut diminta untuk menuliskan aksara jawa di papan tulis, kemudian guru membuatkan soal dengan aksara jawa dan siswa diminta untuk mengerjakan. Saat siswa mulai

⁸⁹ Hasil observasi pada hari sabtu tanggal 06 Desember 2019.

⁹⁰ Hasil observasi pada hari sabtu tanggal 06 Desember 2019.

mengerjakan guru menyiapkan untuk melanjutkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Guru membuat potongan-potongan kartu *Index* dari kertas origami warna-warni, sebanyak jumlah siswa yaitu 23 siswa. Kemudian, guru membagi kartu tersebut mejadi dua bagian, dimana 11 kartu berisi aksara Jawa dan 11 bagian berisi huruf latin dari aksara jawa tersebut. Setelah kartu dibagi menjadi dua bagian kemudian guru mengacak semua kartu sehingga kartu yang berisi aksara Jawa dan huruf latin tercampur. Semua kartu telah tercampur lalu guru membagikan kartu tersebut pada siswa, namun sebelum siswa diminta untuk mencari pasangan guru menjelaskan pada siswa bahwa dengan kartu itu, siswa diminta untuk mencari pasangan. Dan guru juga memberi tahu pada siswa bahwa ada 11 siswa yang memegang kartu aksara jawa dan ada 11 siswa yang memegang huruf latinnya. Setelah menjelaskan yang harus dilakukan siswa, guru memintanya berkeliling kelas untuk menemukan pasangan dari kartu yang dipegangnya, jika siswa telah menemukan pasangannya siswa diminta untuk duduk bersama. Semua siswa telah menemukan pasangannya dan duduk berdekatan. Kemudian guru meminta pada siswa yang memegang aksara Jawa untuk menunjukan pada teman yang lain dan teman yang lain menyebutkan aksara jawa tersebut. Aksara yang telah ditunjukan pada teman-temannya telah terjawab, kemudian guru memberikan klarifikasi pada siswa berdasarkan kartu yang didapatkan dan yang telah disesuaikan dengan pasangannya.⁹¹

⁹¹ Hasil observasi pada hari sabtu tanggal 06 Desember 2019.

c) Konfirmasi

Guru memberikan konfirmasi terkait dengan soal singkat aksara jawa yang telah diberikan sebelumnya dan terkait dengan kartu yang dipegang oleh siswa dan pasangannya. Selain itu, guru juga meminta siswa melakukan refleksi pada pengalaman belajar yang telah dilakukan. Pada kegiatan ini guru juga memberi motivasi pada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Kemudian guru memberikan tugas pada siswa berdasarkan materi yang telah dipelajari yaitu menyalin aksara jawa pada huruf latin.⁹²

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi aksara jawa. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru dan siswa membaca hamdalah serta mengucapkan salam dan guru meminta pada siswa untuk melaksanakan sholat dhuha di masjid.⁹³

b. Observasi Pada Hari Sabtu 13 Desember 2019

Pada tanggal 13 Desember 2019, pukul 10.00-16.00 WIB, peneliti melaksanakan observasi yang kedua pembelajaran Bahasa Jawa yang masih pada materi aksara jawa di kelas IVB dan pada pembelajaran kali ini guru masih menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match*.⁹⁴ Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Desember 2019 kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga langkah-langkahnya sebagai berikut :

⁹² Hasil observasi pada hari sabtu 13 Desember 2019.

⁹³ Hasil observasi pada hari sabtu 13 Desember 2019.

⁹⁴ Hasil observasi pada hari sabtu 13 Desember 2019.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, kemudian dilanjutkan do'a bersama, hafalan juz 30. Setelah itu guru memberikan motivasi pada siswa dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum memasuki pada materi pembelajaran, guru mengajak siswa untuk appersepsi dengan melakukan tepuk "*Semangat*" dengan tujuan agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.⁹⁵

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Kegiatan ini lebih mengarah pada penyampaian materi dan pengaplikasian strategi yang diterapkan.

a) Eksplorasi

Pada kegiatan eksplorasi guru menanyakan pada siswa terkait materi yang telah dipelajari minggu lalu yaitu mengenai aksara jawa "Hanacaraka" dengan huruf latinnya. Setelah itu guru menyusun sebuah kata dari aksara jawa tersebut. Dan siswa secara bersama-sama mengejanya. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* guru melakukan variasi dalam pembelajarannya yaitu sama-sama menggunakan kartu namun bukan kartu yang akan digunakan dalam menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Setelah mengulas materi minggu lalu kemudian guru meminta pada siswa untuk membuat sebuah kata dengan menuliskan aksara jawa dan huruf latinnya. Sementara itu, guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan. Kartu itu berjumlah 22 buah, 11 buah

⁹⁵Hasil observasi pada hari sabtu 13 Desember 2019.

kartu berisi aksara jawa dan 11 kartu berisi huruf latin dari aksara jawa tersebut.⁹⁶

b) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, setelah guru mengulas materi dan melakukan variasi dengan permainan kartu, guru mulai menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Dimana guru memulai dengan menyiapkan kartu yang berisi aksara jawa dan huruf latin. Setelah guru menyiapkan kartu aksara jawa dan huruf latin, guru mengacak kartu yang berisi aksara jawa, begitu juga dengan kartu yang berisi huruf latin. Namun, pada pengacakan kartu ini tidak sama dengan yang minggu lalu yang mencampurkan antara aksara jawa dan huruf latinnya secara bersama. Pada kali ini, pengacakan dilakukan aksara jawa dengan aksara jawa dan huruf latin dengan huruf latin. Kemudian, kartu yang telah diacak tersebut diletakkan diatas meja guru dan dikelompokkan menjadi dua yaitu kartu yang berisi aksara jawa dan kartu yang berisi huruf latin. Setelah itu, guru memanggil dua siswa untuk mengambil kartu yang telah disiapkan diatas meja. Satu siswa diminta untuk mengambil kartu yang berisi aksara jawa dan satu siswa diminta untuk mengambil kartu yang berisi huruf latin. Setelah itu siswa diminta untuk duduk dan tidak memberi tahu pada teman yang lain isi dari kartu yang dipegangnya. Jika semua siswa sudah mendapatkan kartu, selanjutnya siswa diminta untuk mencari pasangannya. Semua siswa telah mendapatkan pasangan kartunya, kemudian guru mengoreksi dari masing-masing pasangan.⁹⁷

⁹⁶ Hasil Observasi pada hari sabtu 13 Desember 2019.

⁹⁷ Hasil observasi pada hari sabtu 13 Desember 2019.

c) Konfirmasi

Pada kegiatan konfirmasi, guru memberikan masukan terkait dengan kartu yang dipegang oleh siswa. pada kegiatan ini guru memberi motivasi pada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Selain itu, guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu. Pada kegiatan konfirmasi guru mereview pembelajaran yang telah dibahas dan memberikan penguatan terhadap hasil belajar peserta didik, kemudian membahas hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa.⁹⁸

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari tetapi belum dipahami. Kemudian guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru meminta siswa membaca hamdalah tanda pembelajaran Bahasa Jawa telah selesai dan memberi salam kemudian siswa diminta untuk sholat dhuha di masjid.⁹⁹

3. Tahap Evaluasi atau Penilaian Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga

Tugas guru yang selanjutnya adalah menilai hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk mengetahui atau mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik, terhadap materi pelajaran Bahasa Jawa khususnya aksara jawa yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran. kegiatan evaluasi digunakan sebagai tolak ukur terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan sebagai acuan

⁹⁸ Hasil observasi pada hari saabtu 13 Desember2019.

⁹⁹ Hasil observasi pada hari sabtu 13 Desember 2019.

dalam pelaksanaan pembelajaran dan dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) selanjutnya.

Bapak Sudin dalam memberikan evaluasi menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes berupa soal dan teknik non tes yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengamati keaktifan dan tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tahap evaluasi tes dilakukan pada saat pelaksanaan strategi pembelajaran Index Card Match telah selesai. Bapak Sudin selaku guru kelas IVB mengadakan evaluasi hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menangkap materi yang telah diterima. Pada observasi hari Sabtu, 20 Desember 2019 evaluasi yang digunakan oleh guru berupa tes isian singkat aksara jawa dengan soal sebanyak 5 soal mengenai materi yang telah diajarkan. Peserta didik langsung menyalin soal yang ditulis di papan tulis kemudian langsung menjawabnya dibuku masing-masing.¹⁰⁰

Evaluasi yang dilaksanakan pada saat observasi hari Sabtu, 20 Desember 2019 berupa evaluasi tes dan non tes. Untuk teknik tes, guru menggunakan kartu soal dan jawaban. Sedangkan untuk non tes, guru melakukan penilaian dengan melihat perilaku dan keaktifan siswa pada saat mencari pasangan berlangsung.¹⁰¹

C. Analisis Data tentang Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga

Setelah diperoleh data hasil penelitian, selanjutnya peneliti akan menganalisis data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan analisis data deskriptif.

Adapun proses analisis tersebut adalah analisis perencanaan pembelajaran, analisis pelaksanaan pembelajaran dan analisis evaluasi

¹⁰⁰ Hasil observasi pada hari sabtu 20 Desember 2019.

¹⁰¹ Hasil observasi pada hari sabtu 20 Desember 2019.

pembelajaran. Penulis akan melakukan analisi data untuk mendeskripsikan mengenai data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber data secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan. Sebelum menerapkan strategi *Index Card Match*, guru melakukan perencanaan pembelajaran yang meliputi guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, materi yang berkaitan dengan strategi *Index Card Match*, sumber dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran serta evaluasi yang akan diterapkan.

Dari kedua observasi yang dilakukan peneliti, persiapan atau perencanaan yang dilakukan oleh guru Bahasa Jawa sebelum melaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa antara lain penyusunan RPP yang didalamnya terdapat SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode dan strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, hingga program evaluasi.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan dalam bukunya Rusman yang berjudul “Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru” yaitu komponen dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, strategi dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Perangkat pembelajaran disusun dengan tujuan agar proses pembelajaran terarah pada tujuan yang telah ditentukan.

Persiapan materi pembelajaran, Bapak Sudin selaku guru kelas IVB MI Negeri 1 Purbalingga menggunakan buku paket dan sumber belajar yang relevan. Disamping itu, beliau juga menyiapkan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Selain itu, guru kelas IVB juga menyiapkan media belajar seperti memanfaatkan lingkungan sekitar terutama ruang kelas IVB. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan kreativitas serta mengikuti perkembangan teknologi. Guru melakukan tahapan perencanaan pembelajaran dengan sistematis melalui perencanaan perangkat pembelajaran, seperti materi dan media pembelajarannya. Perangkat pembelajaran disusun dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan terarah sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga, mengatakan bahwa guru mengimplementasikan strategi pembelajaran *Index Card Match* karena ketika pelajaran Bahasa Jawa berlangsung, siswa tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Jawa terutama materi aksara jawa yang juga dianggap sulit. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* ada kemajuan dari peserta didik. Peserta didik lebih semangat dan antusias saat mengikuti proses pembelajaran.

Guru kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun secara sistematis. Dalam rencana tersebut salah satunya yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran. Pada penerapan strategi pembelajaran, guru telah sesuai dengan beberapa hal dari strategi pembelajaran yaitu dengan kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan, hal tersebut sesuai dengan teori terkait dengan komponen strategi pembelajaran yang terdapat pada bukunya

Hamzah B.Uno dan Nurudin Mohamad yang berjudul “Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM”.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* membuat siswa menjadi tertarik dengan materi pelajaran dan siswa juga aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran terasa menyenangkan. Siswa terlihat antusias pada saat guru baru menyampaikan pembelajaran akan dilaksanakan dengan bermain kartu.

Dengan diterapkannya strategi ini, siswa menjadi terlatih lebih cermat dan lebih kuat dalam pemahamannya, dimana pada saat mencari pasangan, siswa harus benar-benar cermat dalam memilih jawaban maupun soal yang benar dan tepat. Hal ini sesuai dengan teori yang dalam bukunya Ngilimun yang berjudul “Strategi Pembelajaran : Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran” bahwa tujuan penerapan strategi ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi yang sudah dipelajari.

Implementasi strategi *Index Card Match* pada pembelajaran Bahasa Jawa kelas IVB MI Negeri 1 Purbalingga terlihat dari strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru adalah cara menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran, beliau juga meminta siswa untuk berpasangan dan bermain kuis dengan teman sekelas, hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Melvin Silberman. Strategi *Index Card Match* dapat membantu guru untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari sehingga siswa mudah untuk mengingatnya yang membuat siswa semakin tertarik mengikuti pelajaran. Sementara gambaran lain dari implementasi strategi *Index Card Match* adalah siswa lebih semangat, meningkatkan kerjasama antara siswa yang satu dengan yang lainnya serta aktif mengikuti pembelajaran dan guru tidak mendominasi kelas tetapi hanya berperan sebagai fasilitator.

Selain itu, langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyajikan pembelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan strategi *Index Card*

Match pun sudah sesuai dengan langkah-langkah yang termuat dalam bukunya Melvin Silberman yang berjudul “*Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*” dan bukunya Agus Suprijono yang berjudul “*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*”. Namun pada observasi yang kedua pada langkah mencampurkan kartu *Index* guru melakukan variasi yaitu guru mencampurkan kartu indeksnya menjadi dua kelompok tidak dicampurkan menjadi satu. Guru hanya mengacak kartu soal dengan kartu soal dan kartu jawaban dengan kartu jawaban sedangkan yang terdapat pada landasan teori kartu diacak secara bersamaan antara kartu jawaban dan kartu soal.

Meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa dengan mengimplementasikan strategi *Index Card Match* siswa lebih terlihat gaduh tetapi guru dapat mengkondisikan siswa tersebut. Kemudian waktu yang diperlukan lebih lama serta menuntut siswa dalam bekerja sama dan menyelesaikan masalah.

Dari strategi yang diterapkan oleh guru menunjukkan bahwa strategi *Index Card Match* telah diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Jawa kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

3. Tahap Evaluasi Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IVB MI Negeri 1 Purbalingga

Evaluasi merupakan suatu usaha untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas IVB di MI Negeri 1 Purbalingga adalah penilaian tes dan penilaian non tes.

Untuk penilaian dengan teknik tes, pada observasi pertama, guru memberikan evaluasi pada siswa berupa soal isian singkat dengan aksara jawa sebanyak 5 butir. Semua siswa dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada observasi kedua guru melakukan penilaian dengan teknik tes dan non tes. Untuk teknik tes, guru menggunakan kartu

soal dan kartu jawaban. Sedangkan untuk non tes, guru melakukan penilaian dengan melihat perilaku dan keaktifan siswa pada saat mencari pasangan berlangsung. Evaluasi dengan menggunakan teknik tes pada observasi kedua masih ada siswa yang sakurang tepat dalam menentukan pasangan kartunya dan dalam penilaian keaktifan, semua siswa kelas IVB telah berperan aktif dalam proses pembelajarannya sehingga keseluruhan siswa mendapatkan nilai keaktifan dikelas.

Tahap evaluasi dengan teknik tes dan non tes yang diterapkan oleh guru sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman dalam bukunya yang berjudul “Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru” yaitu penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan teknik tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan.

Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi peserta didik dan juga dapat menjadi umpan balik bagi guru sendiri guna perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya dan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IVB merupakan suatu pelaksanaan pembelajaran aktif dalam pembelajaran Bahasa Jawa dengan mencari pasangan dari kartu yang dipegang dimana terdapat kartu yang berisi soal dan kartu yang berisi jawaban. Berdasarkan langkah-langkah yang telah ada, strategi pembelajaran *Index Card Match* ini tidak selalu tepat dengan mata pelajaran pada biasanya, pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* ini diterapkan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif, dapat dipahami peserta didik dan mengurangi kebosanan belajar peserta didik itu pula. Dimana strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru agar siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari dan dapat digunakan untuk memulai atau mengulang materi yang telah diajarkan. Strategi *Index Card Match* juga dapat dipergunakan untuk memulai materi pelajaran yang baru dengan catatan siswa mempelajari materi terlebih dahulu.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* pada pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IVB MI Negeri 1 Purbalingga, serta data-data yang telah penulis kumpulkan, *cross check* dan analisis. Penulis menyimpulkan Implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IVB MI Negeri 1 Purbalingga meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan merupakan serangkaian proses merencanakan kegiatan pembelajaran materi Bahasa Jawa untuk kelas IVB MI Negeri 1 Purbalingga yang dilakukan guru. Melalui penyusunan seperangkat pembelajaran yang salah satunya yaitu penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, KKM, RPP sampai dengan

evaluasi dan penyiapan materi bahan ajar, agar strategi pembelajaran ini dapat berjalan secara optimal terorganisir dengan baik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru telah melaksanakan langkah-langkah proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya dan sudah sesuai dengan teori tentang langkah-langkah dari strategi pembelajaran *Index Card Match*. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara mencocokkan kartu jawaban dan soal, proses pembelajaran dilakukan dengan melibatkan siswa agar siswa dapat berperan aktif, dan guru hanya sebagai fasilitator.

Peneliti menyimpulkan bahwa di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga ini telah dapat mengembangkan strategi pembelajaran *index card match* dalam pembelajaran bahasa jawa sebagai salah satu alternative pembelajaran untuk menyiapkan siswa lebih aktif dan mampu membangun pengetahuannya secara mandiri.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* pada pembelajaran Bahasa Jawa di MI Negeri 1 Purbalingga menggunakan teknik tes dan non tes. Untuk teknik tes, guru menggunakan soal isian dan menggunakan kartu soal dan jawaban. Sedangkan untuk teknik non tes, guru melakukan penilaian dengan melihat perilaku dan keaktifan siswa pada saat mencari pasangan berlangsung.

Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *Index Card Match* yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan teori pada bab II. Guru menyampaikan materi yang dibahas dan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *Index Card Match*.

Kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *Index Card Match* sudah baik. Dilihat dari perencanaan dan

pelaksanaan yang disesuaikan dengan isi materi yang dibutuhkan siswa untuk bisa memahami materi dengan sub pokok bahasan aksara jawa *ngelegena*. Secara keseluruhan implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Bahasa Jawa di MI Negeri 1 Purbalingga menurut penulis sudah sesuai dengan yang direncanakan. Dengan adanya implementasi strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat membangkitkan minat belajar peserta didik, membuat pelajaran lebih bermakna dan menghasilkan inovatif baru dalam rangka membuat inovasi dalam pembelajaran dengan tujuan pembelajaran lebih menyenangkan. Yang terpenting adalah pembelajaran lebih efektif karena guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran agar tercipta suasana menyenangkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya di MI Negeri Purbalingga guru melakukan variasi dalam proses pembelajarannya dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Index Card Match*. Peserta didik terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MI Negeri 1 Purbalingga, ada beberapa hal yang disajikan sebagai saran, yaitu :

1. Untuk guru, agar meningkatkan variasi dan inovasi dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran akan semakin efektif, efisien, menyenangkan, dan meningkatkan minat belajar. Selain itu, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada materi lain atau pada mata pelajaran lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar maupun keaktifan siswa.
2. Kepada siswa, hendaknya memperhatikan setiap penjelasan dari guru dalam menyampaikan materi Bahasa Jawa, untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dan hendaknya peserta didik lebih cepat tanggap dalam menerima materi dari guru.

3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menyempurnakan dan menutup setiap kekurangan yang ada. Sehingga penulis berharap penelitian yang dihasilkan lebih baik dan memuaskan lagi.

C. Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-NYA, serta sholawat dan salam semoga senantiasa kita panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW semoga kita diberikan syafa'atnya pada hari akhir nanti. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada, tetapi penulis sadar bahwa yang memiliki sifat sempurna hanyalah Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari semua pihak demi memaksimalkan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak Sony Susandra, M. Ag. atas bimbingan, arahan dan koreksi terhadap kepenulisan skripsi ini. Tidak lupa penulis sampaikan permohonan maaf kepada semua pihak atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi yang penulis buat ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yanuar. 2015. *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif : Seabrek Anjuran dan Pantangan Saat Mengajar*. Yogyakarta : DIVA Press
- Cahyadi, Rahman. 2018. *Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Membentuk Kesantunan Berbahasa di MI Muhammadiyah Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto : Pascasarjana IAIN Purwokerto
- Liftahul Sekar Aji, dkk, *Analisis off Javanese language Vocabulary Skill For Elementary School Students In Kebumen Distric*, Jurnal UNS Vol. 1 No.2, 2018
- Machmudah, Umi dan Abdul Wahab Rasyidi. 2008. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN Malang Press
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Teras
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Prenada Media Group
- Mulyana. 2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah : Dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran : Dilengkapi 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Parana Ilmu
- Rambe, Lilis Nur Kholidah. 2018. "Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", Jurnal Tarbiyah. Vol 25, No 1
- Remiswal dan Rezki Amelia. 2013. *Format Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Evaluasi dan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Kalimedia
- Roqib, Moh. 2007. *Harmoni Dalam Budaya Jawa*. Purwokerto : STAIN Press

- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif si Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta : PT Lkis Printing Cemerlang
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta : Kencana
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia & Nuansa Cendekia
- Sudjana. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah Production
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran : Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto : STAIN Press
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras
- Uno, Hamzah B dan Nurudin Mohamad. 2013. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media

IAIN PURWOKERTO